



**TABARRUK DENGAN BATU PADA KUBUR SYEKH
H. ABDUL GHANI AL-KHALIDI DI DESA BINAMANG
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
(Kajian Living Hadis)
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Hadis



Oleh :

DESRI MULYANI
NIM: 12130422526

Pembimbing I
Dr. Adynata, M.Ag

Pembimbing II
Usman, M. Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447 H./2025 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Tabarruk Dengan Batu Pada Kubur Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi Di Desa Binamang Kecamatan XIII Koto Kampar (Kajian Living Hadis)**

Nama : Desri Mulyani
Nim : 12130422526
Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 16 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Juli 2025

Dekan,



Dr. Hj. Rina Rehayati, M. Ag
NIP. 19690429 2005501 2 005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

[Signature]

Dr. Afrizal Nur, S.Th.I., M.I.S
NIP: 19800108 200310 1 001

Sekretaris/Penguji II

[Signature]

Dr. Edi Hermanto, S. Th. I. M.Pd.I
NIP: 19860718202321

Mengetahui

Penguji III

[Signature]

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M. Ag
NIP: 19700612 2007011033

Penguji IV

[Signature]

Dr. Laila Sari Masyhur, S.Th. I., M.A
NIP: 197902272009122

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hal cipa mlin UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dr. Adynata, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

AGTA DENAS

temahal : Skripsi Saudara/i

An Desri Mulyani

kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap

skripsi saudara/i :

Nama

: Desri Mulyani

NIM

: 12130422526

Program Studi

: Ilmu Hadis

Adul

: Tabarruk Dengan Batu Pada Kubur Syekh H Abdul Ghani Al-Khalidi Di Desa Binamang Kecamatan XIII Koto Kampar (Kajian Living Hadis)

laka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam
dang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 25 Juni 2025

Pembimbing I

UIN SUSKA RIAU

Dr. Adynata, M.Ag

NIP. 197705122006041006

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Usman, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara/i
A.n. Desri Mulyani

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap

skripsi saudara :

Nama	: Desri Mulyani
NIM	: 121130422526
Program Studi	: Ilmu Hadis
Judul	: Tabarruk Dengan Batu Pada Kubur Syekh H Abdul Ghani Al-Khalidi Di Desa Binamang Kecamatan XIII Koto Kampar (Kajian Living Hadis)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 25 Juni 2025
Pembimbing II

Usman, M.Ag
NIP.197001261996031002

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Uraian menguraikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

: Desri Mulyani

: Batu Bersurat, 18 Desember 2001

: 12130422526

: Ushuluddin / Ilmu Hadis

: *Tabarruk Dengan Batu Pada Kubur Syekh h. Abdul Ghani Al-Khalidi*
Di Desa Binamang Kecamatan XIII Koto Kampar (Kajian Living
Hadis)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis Saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau, mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 03 Juli 2025

buat Pernyataan,



DESRI MULYANI

NIM. 12130422526

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

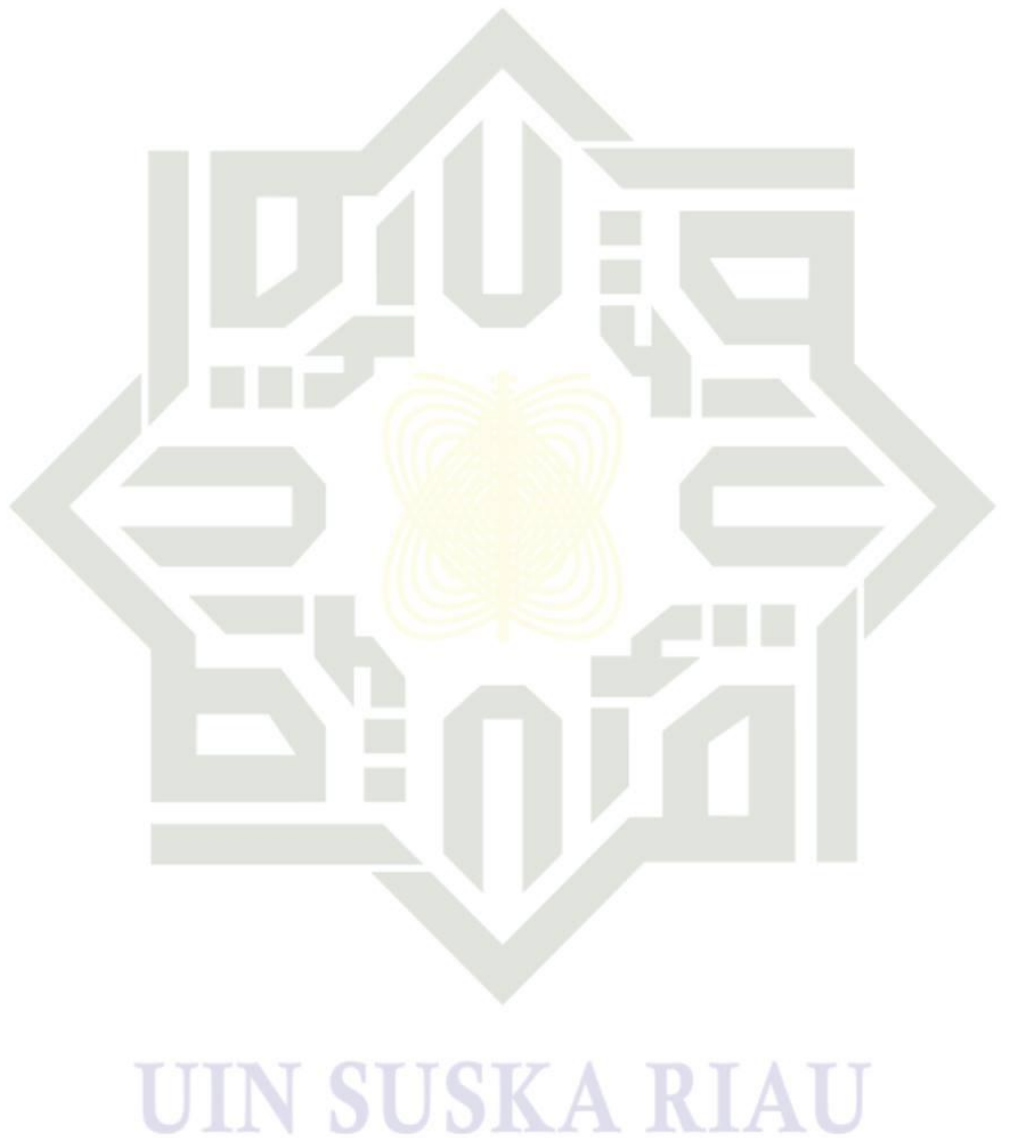
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

النجاح لا يأتي فجأة، بل بالجهد والتفاني

“Keberhasilan Tidak Datang secara Instan, tapi Dengan Kerja Keras dan Dedikasi”





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT Dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat dan salam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada Rasulullah Saw, Rasul pilihan serta tauladan, serta kepada keluarga dan para sahabatnya atas ilmu yang telah mereka wariskan kepada umatnya.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun Skripsi yang penulis tulis berjudul *"Tabarruk Dengan Batu Pada Kubur Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi Di Desa Binamang Kecamatan XIII Koto Kampar (Kajian Living Hadis)."* Penulis berharap skripsi ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi para pembacanya.

Skripsi ini merupakan hasil dari perjalanan ilmiah selama beberapa waktu yang tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan doa dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya:

1. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis yakni Ayahanda tercinta Mashuri dan Ibunda tercinta Exlinda Yanti. Terimakasih atas setiap cinta, pengorbanan, dan doa yang tidak pernah putus demi keberhasilan penulis. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu memberikan yang terbaik tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud kecil dari perjuangan besar ayah dan ibu dalam membesarkan dan mendidik penulis.
2. Terimakasih kepada Bapak Prof Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak, CA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberi kesempatan penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Terimakasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us., Wakil Dekan I Ibu Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Bapak Dr. Afrizal Nur, S.Th. I., MIS, Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus atas bimbingan, dukungan dan kesempatan yang telah diberikan selama proses penelitian ini.
4. Terimakasih kepada Bapak Dr. Adynata, M. Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. dan Trimakasih kepada Bapak Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I. Selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Hadis.
5. Terimakasih kepada Bapak Dr. Adynata, M. Ag dan Bapak Usman, M.Ag Selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan, dukungan, nasehat kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
6. Terimakasih kepada Bapak Dr. Afrizal nur, S.Th.i M.I.S, Terimakasih kepada Bapak Dr. Edi Hermanto, S.Th.I. M.P.I, dan Terimakasih kepada Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M. A, serta Terimakasih Kepada Ibuk Dr. Laila Sari Masyhur, S.Th.I., M.A selaku dosen penguji penulis, yang telah memberikan bimbingan dan nilai yang bagus sehingga kami mendapatkan nilai yang sangat sempurna.
7. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Pengajar di Program Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Karyawan dan Karyawati di Program Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. yang telah memberikan layanan yang baik dan memudahkan pengurusan administrasi.
9. Kelurga Besar Program Studi Ilmu Hadis yang telah mendo'akan penulis dan memberikan nasehat kepada penulis selama ini dan Sahabat seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah menemani dan berperan penting dalam skripsi ini
10. Terimakasih juga untuk adek-adek saya Muhammad djinran Ramadhan dan Muhammad Ghufuran yang selalu ada buat saya sebaagai penghibur disetiap harinya. Dan Terimakasih jugaa kepada Abang Nopri Darusman yang selalu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

menjadi supporter dan menemani saya dalam membuat Skripsi ini.

11. Segenap Warga dan Peziarah Makam Syekh H Abdul Ghani yang memberikan kemudahan bagi penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada kawan seperjuangan dan sahabat saya, Nurul Afina yang telah banyak membantu, dan sanagat prhatian kepada saya dalam setiap keadaan saya khususnya dalam pembuatan Skripsi ini. Dana juga tak lupa kepada teman kelas Ilha A atas saling menyemangati dalam pembuatan skripsi.
13. Dan Juga ucapan terimakasih kepada sahabat saya dari TK sampai sekarang ini yaitu Tannia Bosta yang selalu menemani, membantu dan mendukung disetiap langkah saya, Dan juga kepada sahabat saya Ramadhani Budi Utomo yang selalu membantu dan menemani saya dalam membuat Skripsi ini.
14. Terakhir dan terpenting, terimakasih juga untuk diri sendiri sudah berjuang sebagai penulis dan bisa menyelesaikan pendidikan dengan baik dan tepat waktu. Tidak lupa dalam menulis hal ini penulis melibatkan Allah saat sedih maupun bahagia.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapakan masukan dan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan motivasi untuk berkarya lebih lagi dimasa.

Pekanbaru, 03 juli 2025

Penulis

DESRI MULYANI

NIM 12130422526



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang
UIN SUSKA RIAU
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR ISI

MOTTO	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
المستخلص	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II KERANGKA TEORITIS.....	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Kajian Yang Relevan	27
C. Konsep Operasional.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber Data.....	37



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

D. Informan Penelitian	37
E. Subjek Dan Objek Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisi Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....	43
A. <i>Tabarruk</i> yang dilakukan Peziarah Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi	43
B. Perspektif Hadis Tentang Praktek <i>Tabarruk</i> (Meminta Berkah)	57
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86

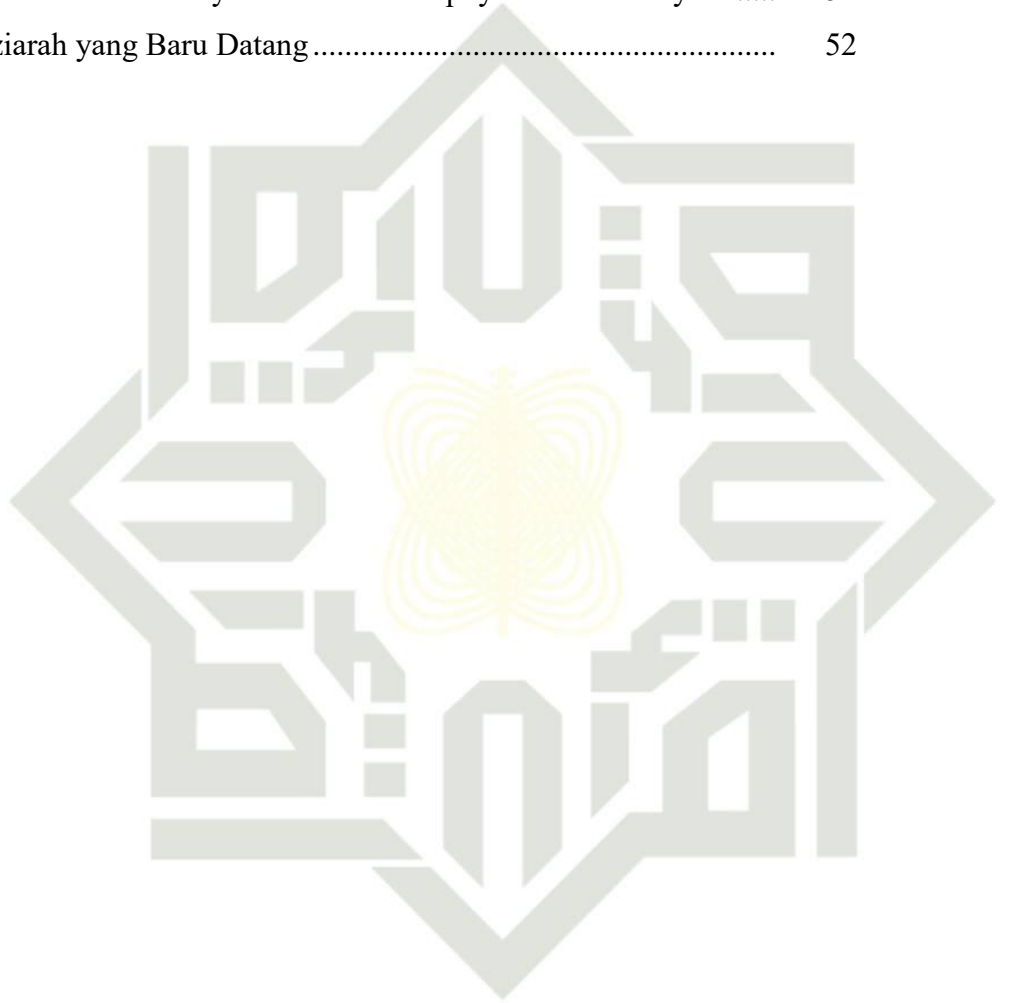


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi	43
Gambar 4. 2 Keadaan ketika Peziarah Membaca Yasin.....	51
Gambar 4.3 Musyawarah Imam Dan Pengurus Makam	51
Gambar 4.4 Pembacaan Kisah Syekh semasa Hidupnya oleh Cucu Syekh.....	52
Gambar 4.5 Peziarah yang Baru Datang	52



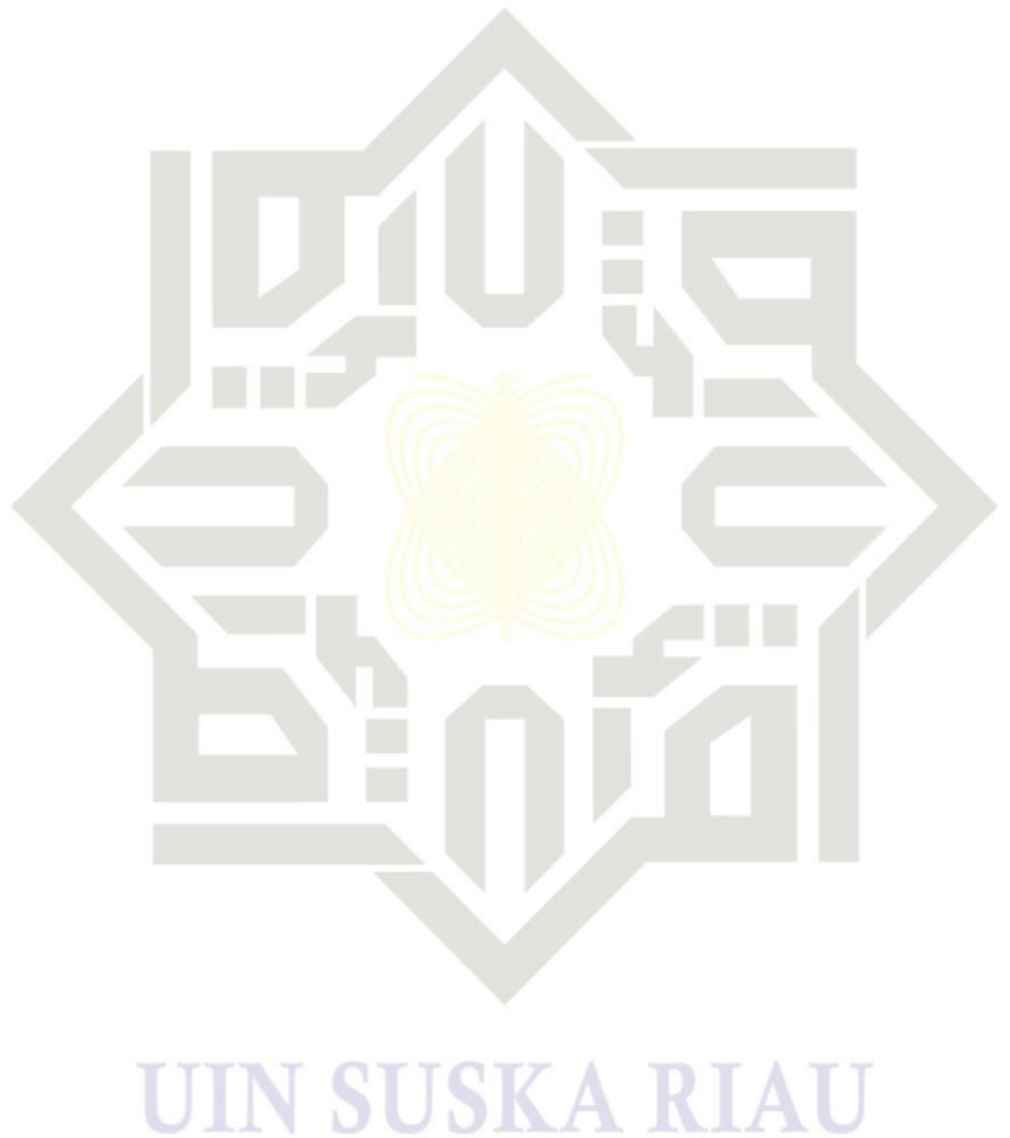
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sarana Dan Prasarana	36
Tabel 4.1 Informasi Penelitian	38



PEDOMAN TRANSLITERASI

Menurut Buku Panduan Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arab Transliteration), INIS Fellow 1992, Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, menjadi dasar pengalihan huruf Arab-Indonesia pada teks ini.

A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	”
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

B. Vokal dan Panjang

Setiap kata Arab yang ditulis dalam huruf vokal fathah bentuk latin ditulis “a”, “i” untuk kasrah, “u” untuk dhommah, dan “a” untuk setiap kata Arab yang ditulis dalam bacaan panjang. Vokal panjang (a) = Â, sehingga باء menjadi qâla. Vokal panjang (i) = Î, jadi صي\ menjadi qîla, misalnya. Vokal panjang (u) = Û, maka dûna terbentuk dari دُنْ.



C. Ta' Marbutah

Ta' marbûthah ditransliterasikan menggunakan "t" bila muncul di tengah kalimat; namun, "h" digunakan ketika muncul di akhir kalimat. Kalimat “نَيِّدْسَعِخْ اَشْعَبِخْ” menjadi “al-risilah li al-mudarrisah,” atau “kalau di tengah” ditransliterasi dengan huruf “t” yang menghubungkannya dengan kalimat berikut. Misalnya, “فَبَلَّا سَدَخْ” menjadi “fi rahmatillah”.

D. Kata Sandang dan *Lafdh al-Jalalah*

Huruf “al” pada lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang dijadikan sandaran (idhafah) dihilangkan, sedangkan kata sandang “al”^(e) ditulis dengan huruf kecil kecuali muncul pada awal kalimat. Lihatlah contoh-contoh ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan
3. Masya Allah kana wa ma lam yasya' lam yaku

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *Tabarruk dengan Batu Pada Kubur Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi Di Desa Binamang Kecamatan XIII Koto Kmpar (Kajian Living Hadis)*. Latar belakang dalam penelitian ini adalah *tabarruk* yang dilakukan oleh peziarah makam Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi Kecamatan XIII Koto Kampar, dimana peziarah melakukan *tabarruk* dengan cara mengambil beberapa batu dari Kubur Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi yang dipercayai batu ini dapat dijadikan sebagai obat, terkabulnya hajat seseorang serta dapat mendatangkan Manfa'at ataupun Mudhorat. Maka Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana *tabarruk* yang benar dan sesuai dengan ajaran Agama dan sesuai dengan hadis-hadis Nabi, agar tidak berdampak pada kerusakan Aqidah seseorang. Penelitian ini menjawab 2 rumusan masalah utama: (1) Bagaimana praktik *tabarruk* dengan Batu pada kubur Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi, dan (2) Bagaimana pandangan Hadis terhadap praktik *tabarruk* yang dilakukan oleh Peziarah Makam Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (Mixed Method) dengan pendekatan gabungan antara penelitian lapangan (Field research) dan penelitian Pustaka (Library research). Teknik Pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan praktik *Tabarruk* yang dilakukan oleh Peziarah Makam Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi dengan mempercayai batu pada batu kubur yang dapat membawa manfa'at bisa sangat berdampak ada Aqidah peziarah jika salah memahami arti dari *tabarruk* yang sesungguhnya. Akibat terjadinya Praktik *Tabarruk* karna kurangnya pemahaman ilmu yang diperoleh oleh peziarah. *Tabarruk* ini juga dilakukan karena menghormati dan mengenang jasa beliau semasa hidupnya. Agar tidak berdampak pada kerusakan aqidah seseorang maka harus memberikan penjelasan yang lebih jelas lagi tentang *tabarruk*, dan bertabarruk sesuai dengan Hadis dan ajaran Agama.

Kata Kunci: *Tabarruk, Batu, Kubur Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi*

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis entitled “*Look for Blessing (Tabarruk) with Stones at the Grave of Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi in Binamang Village, XIII Koto Kampar District (A Study of Living Hadith)*”. This research is motivated by Tabarruk which is done by visitors of the Grave of Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi in Binamang Village, XIII Koto Kampar. The visitors do the tabarruk by taking some of the stones at the grave of Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi which is believed that it can be a medicine, fulfillment of someone's desires and the potential to bring about good or bad consequences. Therefore, this research will explain how to perform good tabarruk and appropriate to the Islamic teaching and Prophet's hadiths, to avoid damaging one's faith. This research answers two research questions: (1) How tabarruk practice with the stones at the grave of Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi, and (2) how the perspective of hadith toward tabarruk practice which is done by visitors of the grave of Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi. This research is a mixed method by combining Field Research and Library Research approach. Observation, interview and documentation are used to collect the data. The result of the research shows that tabarruk practice which is done by visitors of the grave of Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi who believe that the stones on the grave can bring benefits, can have a significant impact on the faith of the visitors if they misunderstand the true meaning of Tabarruk. The practice of Tabarruk happens due to a lack of understanding of religious knowledge among visitors. This practice is also done to honor and remember the services of Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi during his lifetime. To prevent damage to someone's faith, it is necessary to provide a clear explanation of Tabarruk according to the Hadith and religious teachings.

Keywords: *Tabarruk, Stone, Grave of Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi*

"I, **Yusparizal, S.Pd., M.Pd.**, a professional translator that holds Academic English Certificate from Colorado State University, USA, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number **HPI-01-20-3681** hereby declare that I am fluent in both Indonesian language and English language and competent to translate between them. I certify this English Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original source/version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com July 26th, 2025. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المُلخَص

هذا البحث العلمي بعنوان "التبرك بالحجارة على مقبرة الشيخ الحاج عبد الغني الخالدي في قرية بينامانج، منطقة ١٣ كوتو كامبار (دراسة الحديث الحي)". خلفية هذا البحث هي التبرك من قبل زوار مقبرة الشيخ الحاج عبد الغني الخالدي في قرية بينامانج، منطقة ١٣ كوتو كامبار، حيث قام الزوار بالتبرك عن طريق أخذ بعض الحجارة من مقبرة الشيخ الحاج عبد الغني الخالدي، حيث يُعتقد أن تصير هذه الحجارة دواء، والقدرة على تحقيق احتياجات الشخص، وجلب المنفعة أو المضرات. لذلك، ركز هذا البحث العلمي على كيفية التبرك الصحيح والمناسب مع تعاليم الدين والأحاديث النبوية، حتى لا يؤثر على عقيدة الناس. أجاب هذا البحث العلمي على سؤالين رئيسيين: (١) كيف كانت ممارسة التبرك بالحجارة الموجودة على مقبرة الشيخ الحاج عبد الغني الخالدي، و(٢) وكيف كان رأي الأحاديث في ممارسة التبرك من قبل زوار مقبرة الشيخ الحاج عبد الغني الخالدي. المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج المختلط (Mixed Method) مع المدخل المشترك بين البحث الميداني (Field research) والبحث المكتبي (Library research). تكون أسلوب جمع البيانات من الملاحظة والمقابلات والتوثيق. دلت نتائج البحث على أن تطبيق التبرك من قبل زوار مقبرة الشيخ الحاج عبد الغني الخالدي من خلال الإيمان بأن حجارة المقبرة قادرة على جلب الفائدة، يمكن أن تؤثر على عقيدة الزوار بشكل كبير إذا أساءوا فهم معاني التبرك الحقيقي بسبب قلة الفهم العلمي لدى الزوار. كما يتم إساءة التبرك احتراماً وتذكراً لخدماته طوال حياته. يجب تقديم شرح أوضح عن التبرك وفقاً للحديث والتعاليم الدينية لكي لا يؤثر ذلك على إيمان الشخص.

الكلمة المفتاحية: تبرك، حجارة، مقبرة الشيخ الحاج عبد الغني الخالدي.

"I, Yusparizal, S.Pd., M.Pd., Director of Translate Express Pekanbaru, Indonesia, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number HPI-01-20-3681 hereby declare that my translator Ms. Isna Fadhillah, S.Pd (Bachelor Degree in Arabic Language) is fluent in both Indonesian language and Arabic language and competent to translate between them. I certify this Arabic Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com July 10th, 2025. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi *bertabarruk* belakangan ini menjadi problem sosial di kalangan sebagian umat Islam yaitu dengan adanya kelompok yang menganggap bahwa mengharap berkah tersebut sebagai perbuatan yang sering menyimpang dari syari'at Islam, di sisi lain terdapat kelompok yang menganggap bahwa mengharap berkah itu memiliki dasar-dasar, baik di dalam al-Qur'an maupun hadis, serta dilakukan oleh para sahabat dan para tabi'in, dan para ulama terdahulu. Sebenarnya yang paling penting bukan mempertajam perbedaan yang sudah berlangsung berabad-abad karena perbedaan hal inilah yang membuat umat Islam saling berpecah, namun yang dicapai bukan perbedaan tetapi yang ingin dicapai adalah rahmat bisa saling menghargai, akan tetapi yang utama bagi yang berkeyakinan adanya berkah sudah seharusnya untuk mengetahui dasar-dasarnya dari al-Qur'an dan hadis, dan pemahaman para ulama terhadap ayat dan hadis tersebut, sehingga keyakinan tersebut tidak berjalan dengan tanpa dasar terutama bagi para pendidik dan anak didik. Pendapat ini dibantah oleh ulama lain pertama tabarruk dengan nabi saw. Persoalan itu hal yang pasti, sebagaimana hadis-hadis nabi saw. Menjelaskan tentang tabarruk tidak ada jalan untuk membantahnya.¹

Bertabarruk dengan cara meminta kepada orang yang telah meninggal memang terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama. Menurut Ahmad Rusydi bahwa termasuk dalam kelompok ini jika ada yang berkata kepada orang yang sudah meninggal atau orang yang ghaib (tidak ada) Berdoalah kepada Allah swt. untukku, mintalah kepada Allah swt untukku. Hal semacam ini tidak ada perbedaan pendapat di antara para ulama salaf bahwa hukumnya tidak boleh dan bid'ah yang sesat sedangkan jika orang meminta itu berkeyakinan bahwa mayyit dalam kubur itu dapat mendengar, mengetahui keadaan sekitarnya serta mampu menolong orang yang memintanya, maka

¹ Nasrullah Nashiruddin, Konsep Tabarruk Dalam Perspektif Hadis, "Journal For Islamic studies", Vol. 4 Tahun 2021, hlm. 391.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
sesungguhnya cara yang demikian termasuk syirik.²

Salah satu permasalahan kaum ekstremis membuat mereka memecah belah umat, serta barisan umat Islam beranggapan bahwa tabarruk dengan peninggalan-peninggalan Nabi saw dan orang-orang saleh adalah salah satu bentuk kemusyrikan dengan seluruh konsekuensinya.³ Dengan demikian tradisi Berziarah Yang dilakukan oleh para peziarah Makam Syekh H. Abul Ghani Al-Khalidi juga ada terbawa kepada *tabarruk*. Biasanya peziarah melakukan ziarah ke makam beliau setiap setahun sekali yaitu pada tanggal 21 Rajab setiap tahunnya yang bertepatan dengan hari Wafatnya, tujuannya untuk mengenang jasa beliau karna telah menyebarkan Ajaran Agama islam keberbagai tempat dan juga yang mana pada hari itu semua masyarakat atau peziarah dari daerah lain ikut berbondong-bondong untuk datang ke makam Syekh H. Abdul Ghani Al-khalidi untuk berziarah sekaligus meminta dikabulkan hajadnya dengan cara mengambil batu dari kubur Syekh tersebut. Sebagian besar peziarah makam Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi meyakini bahwa dari batu yang diambil dari kubur Syekh tersebut itulah yang dapat dijadikan sebagai benda untuk mengabulkan segala hajad seseorang, bukan karna yakin atas kuasa dan kehendak Allah Swt yang dapat memberikannya, melainkan dengan meyakini Batu dari makam Syekh tersebutlah yang dapat menyembuhkan segala macam penyakit dan mengabulkan semua hajad seseorang. Karna dengan meyakini Batu yang dapat memberikan segalanya maka akan berdampak yang dapat mempengaruhi pada Aqidah Masyarakat dan peziarah.

Peziarah dan Masyarakat yang berkunjung ke makam Syekh H. Abdul Ghani Sebagian besar berpendapat Batu yang diambil dari kubur Syekh tersebut yang dapat dijadikan sebagai alat untuk terkabulnya semua hajad seseorang, dan ada juga peziarah yang menganggap batu dari kubur Syekh tersebut hanyalah perantara dari do'a yang kita minta kepada Allah melalui

² Ahmad Rusydi, Syiah Dan Tarekat Sufi, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013) hlm. 44-45.

³ Ali Jum'ah, al-Mutasyaddidun, terj Quraishy Shihab, Bukan Bid'ah Menimbang Jalan Pilihan Orang-Orang Yang Bersikap Keras Dalam Beragama, (Cet. III; Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 159

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Syekh tersebut untuk terkabulnya hajad dengan Atas izin dan kehendak Allah Swt. *Tabarruk* juga ada yang diperbolehkan dan ada juga yang dilarang karna *tabarruk* sudah ada sejak zaman Nabi Saw, adapun *tabarruk* yang dilarang itu seperti yang bisa mempengaruhi Terhadap Aqidah dan keyakinan seseorang kepada Allah Swt. Dalam *bertabarruk* hendaklah seseorang melihat memahami arti dari bagaimana *bertabarruk* yang benar itu dan bagaimana *bertabarruk* yang tidak dibolehkan itu agar tidak menjadi adanya kekeliruan kuasa Allah Swt. Masyarakat dan peziarah Makam Syekh tersebut juga ada yang mengatakan hendaklah mengambil 1(Satu), 3 (Tiga), 5 (Lima), dan 7 (Tujuh) dan jika ingin mengambil batu dari makam Syekh haruslah seseorang itu untuk membawakan batu lain sebagai penggantinya. Dan ada juga yang mengatakan batu yang diletakan di atas kubur Syekh dinamakn dengan batu *tahlil*, yaitu batu yang telah berisikan dengan do'a-do'a dan ayat-ayat suci Alqur'an yang telah dibacakan bersama-sama ketika jama'ah dan imam Musholla makam Syekh tersebut ketika mengadakan pengajian, *tawajjuh* serta suluk tujuannya tersebut agar batu yang telah dijadikan sebagai pengganti alat-alat penghitung banyaknya zikir atau do'a-do'a yang dibacakan ketika *tawajjuh*, agar batu itu tidak berceceran kemana-mana.

Praktek *tabarruk* sudah ada dilakukan dan dibolehkan sejak zaman Nabi, Nabi memperbolehkan adanya *tabarruk* asalkan *bertabarruk* dengan cara yang benar. Nabi melarang *tabarruk* dengan cara yang salah atau yang menyimpang pada aqidah manusia dengan sangat mempercayai suatu misalnya seperti barang, benda, tempat, batu, pohon dengan yang lainnya, yang mana tidak adanya dalil yang memperbolehkannya. Karna pada Hahikatnya segala hajad atau keinginan hanya bisa terkabulkan atas izin dan kehendak Allah SWT. *Tabarruk* yang dipahami sebagai kegiatan mencari berkah atau mencari tetapnya kebaikan dari Allah swt. Adapun *tabarruk* terbagi menjadi beberapa macam yaitu *Tabarruk* terhadap Nabi Saw., *Tabarruk* terhadap orang-orang saleh, *tabarruk* terhadap tempat, *tabarruk* terhadap Waktu. *Tabarruk* dapat diaplikasikan pada hal-hal yang memang memiliki keistimiewaan dan tentunya oleh orang-orang yang mampu

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

memahami dan membedakan antara *tabarruk* karena Allah dan *tabarruk* karena sesuatu selain Allah asalkan diniatkan atau dilakukan dengan benar dan tidak menyimpang kepada Aqidah. Implikasi dari penelitian ini adalah *tabarruk* karena mengingat hal ini sangat erat dalam kehidupan sehari-hari khususnya mengenai urusan agama dan keimanan seseorang. Ketika keimanan sudah tidak murni lagi tidak menutup kemungkinan akan mengganggu tatananan masyarakat.

Adapun Dalam salah satu hadis Nabi Saw yang memperbolehkan adanya *tabarruk* atau mengadakan adanya praktek *tabarruk* dengan tidak secara berlebihan atau yang dapat mempengaruhi aqidah seseorang, dengan meyakini bahwa segala sesuatu itu berasal dan kembali kepada Allah Swt, Bukan dengan meyakini pada benda, waktu atau suatu tepat melainkan hanya kepada Allah lah segala sesuatu itu berasal. Dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori yang mana menjelaskan tentang *bertabarruk* kepada Batu (Hajar Aswad) dimana beliau menjelaskan Bahwa bukan kepada Batu (Hajar Aswad) mempercayai bisa mendatangkan Mudhorat Melainkan Dari Kuasa Allah Swt. Beliau Bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَائِشِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ جَاءَ إِلَى الْحَجَرِ الْأَسْوَدِ فَقَبَّلَهُ فَقَالَ إِنِّي أَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ لَا تَضُرُّ وَلَا تَنْفَعُ وَلَوْلَا أَنِّي رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَبِّلُكَ مَا قَبَّلْتُكَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Katsir telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Al A'masy dari Ibrahim dari 'Abis bin Rabi'ah dari 'Umar radliallahu 'anhu bahwa dia mendatangi Hajar Al Aswad lalu menciumnya kemudian berkata: "Sungguh aku mengetahui bahwa kamu hanyalah batu yang tidak bisa mendatangkan madharat maupun manfa'at. Namun kalau bukan karena aku telah melihat Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam menciummu tentu aku tidak akan menciummu".⁴

Hadis diatas adalah salah satu bentuk *tabarruk* yang dilakukah sahabat karna melihat nabi melakukannya, akan tetapi sahabat mempercayai bukanlah batu yang dapat mendatangkan manfaat atau mudhorat melainkan dari kuasa

⁴ Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, Ensiklopedia Hadis Shahih al-Bukhari, Terjemah Masyhar. Muhammad Suhadi, (Jakarta:Almahira.2011), hlm. 361

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah Swt.

Dengan kata lain Penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan atau praktek *tabarruk* yang dilakukan oleh masyarakat dan para peziarah makan Syekh H. Abdul Ghani, yang mana sebagian besar dari Peziarah meyakini Batu Makam syekh tersebut yang dapat mendatangkan mudhorat bukan dari kuasa Allah Swt, dengan salah beranggapan jika segala sesuatu itu datangny bukan dari allah tapi Batu yang ada pada makam Syekh tersebut yang mana Dengan salah memahami makna tersebut ini sangat dapat mempengaruhi kepada Aqidah Peziarah. Dalam hal ini penulis meletakkan judul dengan tema: ***Tabarruk Dengan Batu Pada Kubur Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi Di Desa Binamang Kecamatan XIII Koto Kampar (Kajian Living Hadis).***

B. Penegasan Istilah

1. *Tabarruk*

Tabarruk adalah bagian dari model *tawassul* kepada Allah melalui *athār* dari *mutabarrak* (orang yang dialap berkahnya) dianggap memiliki keberkahan karena kedekatan *mutabarrak* kepada Allah dan karena *mutabarrak* dicintai oleh Allah seperti para nabi dan Hamba-hamba yang shalih. Maka hakikat tujuan dari *tabarruk* adalah memohon kepada Allah lewat hamba yang dicintai-Nya.⁵

2. Makam Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi

Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi adalah ulama sufi karismatik yang terkenal di Batu Bersurat, Kabupaten Kampar Provinsi Riau 1831-1961. di Mekkah-lah, tepatnya di Jabal Abi Qubais, Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi menerima ijazah atas jalan *Tarikat Naqsyabandiyah*, sebagai petanda bahwa beliau telah diangkat menjadi *khalifah Naqsyabandiyah* dan berhak mengajarkan ilmu Tarikat kepada orang banyak secara mandiri. Adapun Syekh *Naqsyabandiyah* yang memberinya ijazah itu ialah Syekh Sulaiman Zuhdi, yang pada abad 19 banyak mengangkat khalifah-khalifah dari tanah “Jawa”, beliau juga dikenal dengan nama Syekh

⁵ Sayyid Ahmad ibn Zaini Dahlan, al-Durrah Saniyyah fi Raddi ‘ala ’l-Wahhābiyyah, hlm. 153.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sulaiman Afandi.⁶

3. Prespektif Hadis

Hadis Menurut Bahasa, *al-Jadid* (baru), bentuk jamaknya adalah *ahaadits*, bertentangan dengan *qiyas*. Menurut istilah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, *taqrir* (diamnya) maupun sifatnya.⁷ Hadis secara etimologi berarti pembicaraan, cerita, segala yang baru. Sedangkan secara terminology adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, *taqrir* (pernyataan, pengakuan), maupun sifar-sifatnya.⁸

Al-Qasimi mendefenisikan hadis yaitu:

ما أضيف إلى النبي صلى الله عليه وسلم قولاً أو فعلاً أو تقريراً أو صفة

Artinya: Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw. baik perkataan, perbuatan, persetujuan, maupun sifat beliau.

C. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat di identifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. *Tabarruk* merupakan Tradisi yang sering dilakukan oleh peziarah makam Syekh H. Abdul Ghani.
2. Para peziarah melakukan ziarah ke makam Syekh H. Abdul Ghani setiap setahun sekali untuk memperingati hari wafatnya.
3. Beberapa orang peziarah biasanya sering mengambil batu dari kubur Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi mereka mempercayai batu tersebut dapat dijadikan sebagai obat.
4. Dengan mempercayai batu dari kubur Syekh H. Abdul Gani Al-Khalidi tersebut sebagai obat maka dapat mempengaruhi pada Aqidah peziarah
5. *Tabarruk* mencari berkah pada benda ,tempat atau individu tertentu sudah dilakukan sejak zaman nabi, nabi memperbolehkan adanya *tabarruk*

⁶ Aprijon Efendi, Biografi Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi (*Ulama sufi Karismatik dari Batu Bersurat, Kab. Kampar-Riau 1831-1861*), Pekanbaru 2012, hlm. 38.

⁷ Mahmud Thahan, *Ilmu Hadits Praktis*, Terj. AbuFuad, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2005), hlm.13

⁸ Zikri Darussamin, *Kuliah Ilmu Hadis*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), hlm.15-17.

asalkan tidak menyimpang dari Aqidah.

D. Batasan Masalah

Praktek *Tabarruk* yang dilakukan oleh Sebagian kecil peziarah makam Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi Kecamatan XIII Koto Kampar ini dengan cara mengambil batu dari kubur Beliau dan dipercayai bisa menyembuhkan penyakit juga akan berpengaruh kepada Aqidah peziarah tersebut yang mana bisa termasuk dalam kesyirikan. *Bertabarruk* sudah Ada dilakukan sejak zaman Nabi akan tetapi hendaklah sesuai dengan Ajaran Agama. Agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang bagaimana arti *tabarruk* yang sebenarnya maka penulis memberikan penjelasan tentang bagaimana *tabarruk* seharusnya dilakukan sesuai dengan ajaran islam, dan mengingatkan tentang bahaya melakukan *tabarruk* dengan cara yang salah yang dapat mempengaruhi Aqidah dan amal ibadah mereka. Agar Penelitian ini lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis membatasi hanya pada Implikasi *tabarruk* pada aqidah peziarah yang memiliki tanggapan yang berbeda dalam memahami bagaimana dari *tabarruk* yang diperbolehkan dan tidak melanggar syari'at dalam beragama.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Tabarruk* Yang Dilakukan Peziarah dengan Batu Pada Kubur Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi?
2. Bagaimana Prespektif Hadis Tentang Praktek *Tabarruk* Yang dilakukan oleh Peziarah Makam Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi?

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk Mengetahui Bagaimana *Tabarruk* yang Dilakukan oleh Peziarah dalam ziarah kubur Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi.
 - b. Untuk mengetahui Prespektif Hadis Tentang Praktek *Tabarruk* Yang

G. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam karya ilmiah dapat tersusun dengan rapi, diperlukan sistematika yang teratur. Hal ini akan mempermudah pembaca dalam memahami isi karya ilmiah tersebut. Adapun sistematika penulisan untuk penelitian Mix Method yang menggabungkan penelitian (*field research*) Penelitian Lapangan dengan penelitian (*Library Research*) Penelitian Pustaka.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang memberikan pengantar terhadap keseluruhan isi tulisan sehingga dapat memperoleh segala informasi yang berhubungan dengan skripsi ini. Pada bab ini membahas latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Keseluruhan bagian ini bertujuan untuk

dilakukan oleh Peziarah Makam Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis, yaitu pengembangan teori-teori dan konsep-konsep dalam ilmu pengetahuan sesuai dengan konsentrasi keilmuan peneliti. Manfaat praktis, yaitu pengembangan bagi lembaga/institusi terkait.⁹

a. Manfaat teoritis/akademis.

Dapat memahami isi hadis tentang tabarruk dengan secara jelas tanpa adanya kekeliruan. Dan dapat mengetahui kualitas hadis tentang tabarruk.

b. Manfaat praktis.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan keislaman serta sebagai bahan bacaan dan diskusi yang bisa menambah wawasan keilmuan khususnya bagi mahasiswa Ilmu Hadis.

⁹ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi (edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019, hlm 10.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan gambaran awal mengenai konteks dan arah penelitian.

BAB II KERANGKA TEORITIS

Berisi mengenai kerangka teoritis untuk memberikan gambaran yang memadai kepada pembaca agar lebih mudah memahami skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis memberikan pengertian-pengertian mengenai isi dari apa yang akan ditulis yaitu menjelaskan tentang pengertian dan apa saja macam-macam tabarruk yang boleh dilakukan yang terdapat dalam hadis.

BAB III METODE PENELITIAN

Untuk memberikan pemaparan tentang objek dan hasil penelitian kepada pembaca, maka penulis memberikan pemaparan mengenai Dampak dari *tabrruk* yang bisa mempengaruhi aqidah peziarah makam Syekh H. Abdul Ghani, yang kemudian dalam bab ini penulis memberi judul "Tabarruk Dengan Batu Pada Kubur Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi Didesa Binamang Kecamatan XIII Koto Kampar (Kajian Living Hadis)"

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Berisi tentang pembahasan hasil dari penelitian berupa jawaban dari rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran demi terwujudnya kesempurnaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. *Tabarruk*

a. Pengertian *Tabarruk*

Tabarruk berasal dari kata bahasa Arab “*barakah*” atau “*barakat*” yaitu amalan yang mengharapakan keberkahan dari Allah Ta’ala. *Tabarruk* sendiri terbagi menjadi dua, yaitu; *Tabarruk* yang diperbolehkan dan *Tabarruk* yang dilarang. Adapun *tabarruk* yang dilarang bisa menjerumuskan pelakunya kepada jurang kesyirikan. Sesungguhnya hanya kepada Allah lah sebagai sebaik-baiknya tempat mengharapakan keberkahan dalam hidup. Kata *baraka* juga berarti punuk unta yang berisi air. Secara bahasa kata *tabarruk* berasal dari kata *tabarrak* yang berarti meminta berkah.¹⁰

Secara harfiah, kata *mubarak* adalah *isim maf’ul* yang diambil dari kata *baraka* yang berarti orang-orang yang diberi berkah atau kebajikan yang melimpah. Kata itu mengandung arti tumbuh dan bertambah seperti *بركت عليه تباركا* yang artinya saya ucapkan semoga Allah swt. memberinya tambahan. Ibn ‘Abbas berpendapat bahwa arti *مبارك* adalah keberlimpahan dalam setiap kebaikan, sedangkan arti *مبار* adalah sesuatu yang mendatangkan kebaikan berlimpah.¹¹ Al-Barakah juga merupakan berasal dari kata *إشتقاق* dari *البروق* yang bermakna melekat dan tetap karena selalu ada dalam sesuatu. Sesuatu dikatakan berkah apabila kebaikan ilahiyyah melekat dan tetap dimiliki

¹⁰ Abu al-Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakariyyah, *Mu’jam Maqayyis al-Lughah*, Juz I, hlm. 227.

¹¹ Taufiq Ali Zabady, *Buku saku Rahasia Keberkahan*, hlm.13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

olehnya.¹² Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *baraka* adalah bertambahnya kebaikan dan tumbuhnya kebaikan.

Secara istilah, kata *barakah* berarti adanya kebaikan pada sesuatu. Ketika kebaikan ini datang dari arah yang tidak diketahui dalam bentuk yang tidak bisa dihitung atau diperkirakan, bisa dikatakan bahwa sesuatu yang dilimpahi kebaikan semacam itu bahwa ia diberkahi atau memiliki keberkahan.¹³ Dengan demikian, maka *tabarruk* terhadap sesuatu dapat dimaknai meminta kebaikan ilahiyyah yang diletakkan oleh Allah swt. kepada benda tersebut sebagai contoh, Ka'bah merupakan bangunan biasa dari segi bahan dan material penyusunnya. Namun ketika Allah swt. memberkahinya, maka Ka'bah menjadi benda yang diberkahi.¹⁴ Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran/3:96

اِنَّ اَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِيْ بِبَكَّةَ مُبَرَّكًَا وَهُدًىٰ ۖ لِلْعٰلَمِيْنَ ۝

Artinya: Sesungguhnya rumah (ibadah) pertama yang dibangun untuk manusia, ialah baitullah yang di Bakkah (Mekkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam.

b. Macam-Macam *Tabarruk* serta Hadisnya

1) *Tabarruk* Kepada Nabi SAW

Setiap muslim harus mengikuti Nabi saw. dalam setiap aspek hidupnya, segala tindakannya ditetapkan oleh Allah swt. sebagai teladan bagi semua muslim. Praktek-praktek yang beliau kerjakan, yang kemudian disebut al-Qur'an sebagai praktek standar masyarakat.¹⁵ Mencari berkah melalui Nabi saw. harus disertai dengan keyakinan bahwa beliau diberikan kelebihan dan kedudukan yang dekat dengan Allah swt. juga harus diyakini

¹² Abu Hilal al-Hasan bin Abdillahi al-Askari, Mu'jam al-Furuq al-Lughawiyah (Cet. I; Qutub: Muassasah al-Nasyr al-Islami, 1412), hlm. 96

¹³ Taufiq Ali Zabady, *Buku saku Rahasia Keberkahan*, hlm.14.

¹⁴ Hisham bin Muhammad Hayjar, *al-Tabarruk bi al-Salihin*, (Maroko: Dar al-Rashad al-Islamiyyah, t.th.), hlm. 3.

¹⁵ M. M. Azami, *Menguji Keislaman Hadits-Hadits Hukum*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa beliau tidak mampu mendatangkan kebaikan atau menolak keburukan melainkan dengan izin Allah swt.¹⁶

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ ، ثنا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ ، ثنا هُشَيْمٌ ، ثنا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، أَنَّ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ فَقَدْ فَلَنَسُوهُ لَهُ يَوْمَ الْيَوْمِ ، فَقَالَ : اظْلُبُوهَا فَلَمْ يَجِدُوهَا ، فَقَالَ : اظْلُبُوهَا ، فَوَجَدُوهَا فَإِذَا هِيَ فَلَنَسُوهُ خَلْقَةً ، فَقَالَ خَالِدٌ : «اعْتَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَلَقَ رَأْسَهُ ، فَأَبْتَدَرَ النَّاسُ جَوَانِبَ شَعْرِهِ ، فَسَبَقَتْهُمْ إِلَى نَاصِيَّتِهِ فَجَعَلْتُهَا فِي هَذِهِ الْفَلَنَسُوءَةِ ، فَلَمْ أَشْهَدْ قِتَالًا وَهِيَ مَعِيَ إِلَّا زُرِفْتُ النَّصْرَ» ١٧ (المستدرک الصحيحین)

Artinya: Diceritakan Ali bin ‘Abd al-Aziz, diceritakan Sa’id bin Mansir, diceritakan kepada kami al-Hamid bin Ja’far, dari bapaknya. Ketika Rasulullah melakukan umrah (Ji’ranah) dan memotong rambutnya, banyak orang memburu bagian pinggir rambutnya. Namun aku berhasil mendahului mereka meraih rambut dari ubun-ubunnya dan aku letakan di peci ini, hingga tidak ada satu peperangan pun yang aku ikuti dan rambut itu bersama-ku kecuali aku diberi kemenangan”.(HR. Mustadrak al-Sahihain).

Para sahabat sangat mencintai nabi Muhammad saw. sehingga hal sekecil apapun mereka sangat perhatikan dan ingin mengambil dari Nabi Saw sebagai contohnya rambut Nabi darah Nabi keringat Nabi dan lain-lain. Hal ini menandakan sebagai bukti kecintaan para sahabat kepada Nabi Saw.

2) *Tabarruk* Kepada Orang Shaleh

Wali Allah swt. memiliki kewenangan mengurus alam semesta dan menciptakan kesejahteraan bagi umat manusia. Menurut al-Hujwiri bahwa Allah swt. telah menjadikan wali sebagai penguasa alam semesta. Mereka sepenuhnya mengabdikan kepada perintah-Nya. Tidak menuruti dorongan hawa nafsunya. Sehingga kehadiran mereka mendatangkan manfaat bagi manusia.

¹⁶ Hasanuddin Mohd, Tabarruk, Fak. Pengajian Kontemporari Islam, Universitas Sultan Zainal Abidin, Malaysia, (Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer Keluaran Khas 2011), hlm. 87.

¹⁷ Abu ‘Abdullah al-Hakim Muhammad bin ‘Abdullah bin Muhammad bin Hamduwiyah bin Nu’aim bin al-Hakim, *al-Mustadrak ‘ala al-Sahihain*, Juz III (Cet. III; Bairut: Dar al-Kutub al-‘Alamiyyah, 1411), hlm. 338.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui berkah kedatangan mereka, hujan turun dari langit, melalui kesucian hidup mereka, tumbuhan tumbuh di bumi, melalui pengaruh ruhani mereka, kaum muslimin memperoleh kemenangan atas kaum kafir.¹⁸

Tabarruk dengan ziarah ke makam orang saleh. Dalam kitab al-askafi dan al-Bahr al-Ra'iq dibolehkan kecuali untuk wanita muda karena dikhawatirkan pula kedukaan yang amat sangat sehingga menimbulkan tangis yang keras. Jika dengan ziarah menumbuhkan kesadaran dan datangnya mau untuk I'tibar maka dibolehkan bahkan dianjurkan.¹⁹

Tidak diragukan lagi bahwa memang nabi saw. itu pada tubuhnya dan benda-benda yang pernah beliau gunakan mengandung keberkahan. Keberkahan ini sama besarnya seperti berkahnya perbuatan nabi saw. Ini sebagai tanda bahwa Allah swt. memuliakan semua nabi dan rasul-Nya, as. Oleh karena itulah para sahabat Nabi Saw *bertabarruk* (mencari keberkahan) dari tubuh Nabi Saw. Serta dari benda-benda yang pernah beliau gunakan semasa hidupnya. Nabi pun membolehkan perbuatan tersebut dan tidak mengingkarinya. Maka para sahabat pun melakukannya beserta generasi salaf setelah mereka. *Ber-tabarruk* dengan orang-orang shaleh dibolehkan sebagaimana Riwayat dari Shahih Muslim.

حَدَّثَنَا مُجَاهِدُ بْنُ مُوسَى، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ النَّضْرِ بْنِ أَبِي النَّضْرِ، وَهَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، جَمِيعًا، عَنْ أَبِي النَّضْرِ، قَالَ: أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ يَعْنِي هَاشِمَ بْنَ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُعِيرَةِ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: «كَانَ رَسُولُ اللَّهِ

¹⁸ UIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Tasawuf, Jilid I* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm.

¹⁹ Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buti, *al-Salafi Marhalah Zamaniyyah Mubarakah la Mahab Islami*, (Bairut; Damaskus: Dar al-Fikr al-Mu'ashir, 2008), hlm. 11-12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى الْعَدَاةَ جَاءَ خَدْمُ الْمَدِينَةِ بَابَيْتِهِمْ فِيهَا الْمَاءُ، فَمَا يُؤْتِي بِإِنَاءٍ إِلَّا غَمَسَ يَدَهُ فِيهَا، فَرُبَّمَا جَاءُوهُ فِي الْعَدَاةِ الْبَارِدَةِ، فَيَغْمِسُ يَدَهُ فِيهَا ٢٠

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Mujahid bin Musa dan Abu Bakr bin al-Nadr dan Harus bin ‘Abdullah seluruhnya dari Abu al-Nadr berkata: Abu Bakar telah menceritakan kepada kami Abu al-Nadr yaitu Hasyim bin al-Qasim telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin al-Mughirah dari Sabit dari Anas bin Malik dia berkata apabila Rasulullah saw. selesai melaksanakan shalat shubuh, maka para pelayan Madinah melayani beliau dengan membawa bejana berisi air. Beliau mencelupkan jari tangannya ke dalam setiap bejana yang disodorkan kepada beliau. Terkadang para pelayan tersebut mendatangi beliau di pagi yang amat dingin, tetapi beliau tetap sudi mencelupkan tangan beliau kedalam bejana yang berisi air tersebut.

Hadis tersebut menjelaskan betapa cintanya Nabi Saw. kepada kaumnya demi hak-hak dan kemaslahatan mereka dengan memberikan perumpamaan atas perbuatan Nabi Saw. tersebut disamping sebagian dari mereka mengharapkan jawaban atau berkah dari Nabi Saw dengan mencelupkan tangannya pada bejana yang berisi dengan air. sebagaimana pula bolehnya *tabarruk* pada orang saleh. Dan beberapa sahabat meminta berkah dari Nabi Saw. dengan memasukkan tangannya pada bejana yang berisikan air, sebagaimana pula mereka *ber-tabarruk* atas rambut Nabi Saw. *Tabarruk* dengan mencium kepala, mata tangan lutut dan kaki Rasulullah Saw. dan orang shaleh. Pada kitab Syarah al-Asyafi menjelaskan dibolehkan mencium tangan orang alim dan orang yang *wara’* untuk *tabarruk* melalui mereka bahkan disunnahkan.²⁰

3) *Tabarruk* Kepada Tempat

Sebuah keberkahan tentunya akan banyak dipengaruhi oleh berbagai keadaan dan situasi. Diantaranya, keadaan dan karakter

²⁰ Abu Zakariyah Muhy al-Din al-Nawawi, *al-Minhaj Syarah Sahih Muslim bin al-Hajjaj*, Juz XIV, (Cet. II; Bairut: Dar Ih]Ya’ al-Turas al-‘Arabi, 1392), hlm. 82.

²¹ Salah al-Din al-Tijani al-Hasani, *al-Rahiq al-Mkhtum fi Tariqah al-Qutb al-Maktum*, (Cairo: al-Zawiyah al-Tijaniyyah al-Mubarakah, t.th), hlm. 462.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat suatu bangsa, keadaan masyarakat dan manusia itu sendiri sebagai bangsa. Oleh karena itu sebuah negara akan mendapatkan keberkahan jika melakukan kebijakan yang sesuai dengan pedoman dan arahan yang telah Allah swt. tetapkan dan tidak dapat dirubah. Sebagian besar negeri Islam, banyak tempat ziarah kubur yang dijadikan sebagai tempat suci. Tempat tersebut dijadikan tempat *safar*., tempat *I'tikaf*, *tawaf* shalat dan berdoa. Bangunan fisiknya diusap sedangkan tanahnya dijadikan sebagai obat yang dianggap dapat menyembuhkan. Sementara, orang yang dikubur di dalamnya menjadi jembatan do'a selain Allah Swt. bahkan masjid peninggalan-peninggalan para Nabi Saw.²²

Ka'bah pun termasuk benda yang diberkahi oleh Allah swt. Maka di Ka'bah ada tempat-tempat ijabah yaitu di *Hajar Aswad*, *Multazam*, *Hijir Ismail*. Jadi Ka'bah merupakan salah satu makhluk Allah swt. yang diberkahi oleh Allah Swt. sehingga ketika mendekatinya, maka keberkahan Allah Swt. akan melimpah dan do'a pun akan diijabah. Kedudukan Ka'bah yang diklaim oleh orang-orang yahudi bahwa *Baitul Maqdis* mereka lebih utama dari Ka'bah. Allah Swt membantah dugaan tersebut dengan menggunakan redaksi penegasan yaitu masjid *al-haram* adalah rumah yang pertama kali dibangun di kota Mekkah untuk dijadikan tempat ibadah seluruh umat manusia yang diberkahi yang bermakna bersinambungan dan tidak bergerak karena tempat tersebut yang terus menerus menghasilkan kebajikan.²³

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ حَدَّثَنِي أَبُو كَامِلٍ الْجَحْدَرِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ مَسْجِدٍ وُضِعَ فِي الْأَرْضِ أَوَّلُ قَالَ الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ قُلْتُ ثُمَّ أَيُّ قَالَ الْمَسْجِدُ الْأَقْصَى قُلْتُ كَمْ بَيْنَهُمَا قَالَ أَرْبَعُونَ

²² Nasir bin 'Abd al-Rahman bin Muhammad al-Juda'I, al-Tabarruk Anwa'uh wa Ah-ka'uh. (Cet. I; t.tp: Dar Ibn al-Jauzi, 2005), hlm. 6.

²³ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, Vol. II (Jakarta : Lentera Hati, 2012), hlm. 157.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

سَنَةً وَأَيْنَمَا أَذْرَكْتِكَ الصَّلَاةُ فَصَلِّ فَهُوَ مَسْجِدٌ وَفِي حَدِيثِ أَبِي كَامِلٍ ثُمَّ حَيْثُمَا
أَذْرَكْتِكَ الصَّلَاةُ فَصَلِّ فَإِنَّهُ مَسْجِدٌ ٢٤. صحيح مسلم

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Abu Kamil al-Jahdari telah menceritakan kepada kami Abdul Wahid telah menceritakan kepada kami al-A'masy dia berkata, Lewat jalur periwayatan lain dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Abu Kuraib keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Muawiyah dari al-A'masy dari Ibrahim at-Taimi dari Bapakny dari Abu Dzarr dia berkata, "Saya berkata, 'Wahai Rasulullah, masjid apa yang didirikan di bumi pertama kali? Beliau menjawab, Masjid al-Haram. Aku bertanya lagi, 'Kemudian apa lagi? Beliau menjawab, Masjid al-Aqsha. Aku bertanya, Berapa jarak (waktu pembangunan) antara keduanya? Beliau menjawab, 'Empat puluh tahun. Dan di mana pun kamu mendapatkan waktu shalat maka shalatlah, dan ia adalah masjid (untukmu). Dan dalam hadis Abu Kami, 'Kemudian di mana pun kamu mendapatkan (waktu) shalat, shalatlah padanya karena ia adalah masjid (untukmu)'. "(HR. Shahih Muslim.)

Oleh karena itu baitullah merupakan kiblat bagi seluruh umat muslim yang mendirikan shalat setiap lima waktu dan merupakan tempat ibadah haji.

4) *Tabarruk* Kepada Waktu

Memanfaatkan waktu merupakan amanat Allah swt. kepada makhluknya bahkan, manusia dituntut untuk mengisi waktu dengan berbagai amal dan mempergunakan sebaik-baiknya, karena manusia diturunkan ke dunia ini adalah untuk beramal. Agama melarang mempergunakan waktu dengan main-main atau mengabaikan yang lebih penting. Nampaknya waktu dan amal tidak dapat dipisahkan. Waktu adalah untuk beramal dan beramal adalah untuk mengisi waktu. Amal akan berguna bila dilaksanakan sesuai dengan waktunya, sebaliknya waktu akan bermakna bila diisi dengan amal.²⁵

²⁴ Muslim bin Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairy al-Naisaburi, Sahih Muslim, Juz I (Bairut: Daar Ihya al-Turas al-'Arabi, t.th), hlm. 370

²⁵ Fahmi Idris, Nilai dan Makna Kerja dalam Islam (Jakarta: Nuansa Madani, 1999), hlm. 153.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Begitu besar peranan waktu dalam kehidupan di dunia ini sehingga sering kali Allah swt. bersumpah dengan waktu seperti *wa al-layl* (demi malam), *wa al-nahar* (demi waktu siang), *wa al-subh* (demi waktu subuh), *wa al-fajr* (demi waktu fajar), *wa al-duha* (demi waktu dhuha), *wa al- 'asr* (demi waktu ashar).²⁶ Sementara dalam hadis banyak menyebutkan tentang waktu salah satu contohnya kenikmatan waktu.

حَدَّثَنَا الْمَكِّي بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ هُوَ ابْنُ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِعْمَتَانِ مَعْمُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ : الصَّحَّةُ وَالْفَرَاغُ²⁷

Artinya: Diriwayatkan kepada kami al-Mikky bin Ibrahim, diberitakan kepada kami 'Abdullah bin Sa'id yakni Ibnu Abi Hindi dari Bapakny dari Ibnu 'Abbas ra berkata: Nabi saw. bersabda: Dua nikmat, kebanyakan manusia tertipu dengan keduanya, yaitu kesehatan dan waktu luang.(HR. Shahih Bukhari). Hadis tentang keberkahan waktu sahur. Imam al-Jauzi memaknai sahur bukan hanya pada jenis makanan tapi semua jenis kegiatan yang dilakukan pada waktu sahur di dalamnya terdapat berkah.²⁸

Tabarruk dapat diaplikasikan pada hal-hal yang memang memiliki keistimewaan dan tentunya oleh orang-orang yang mampu memahami dan membedakan antara *tabarruk* karena Allah dan *tabarruk* karena sesuatu selain Allah, keduanya memiliki perbedaan yang sangat sedikit akan tetapi memiliki dampak yang sangat jauh berbeda. Oleh karena itu, seseorang yang hendak melakukan *tabarruk* harus memahami betul eksistensi dari *tabarruk* itu sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan dengan Adanya Praktik *tabarruk* masyarakat seharusnya memahami esensi atau

²⁶ Surah Al-Lail 92: 1-2, Al-Fajr 89:1-2, Al-Dhuha 93:1-2, Al-'Asr 103:1-3, Lihat Yusuf Al-Qardhawi, *al-Waqtu fi Hayati al-Muslim*, ter. Ali Imron, Waktu Adalah Kehidupan (Yogyakarta: Mardhiyah Press, 2005), hlm. 1.

²⁷ Muhammad bin Isma'il Abu 'Abdullah al-Bukhari al-Ju'fi, *Sahih Bukhari*, Juz VII, hlm. 88.

²⁸ Jama al-Din Abu a-Farj 'Abd al-Rahman bin 'Ali bin Muhammad a-Jauuzi, *Kasyf al-Misykal min Hadis a-Sahihain*, Juz III. hlm.270.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dampak dari *tabarruk*, karena mengingat hal ini sangat erat dalam kehidupan sehari-hari khususnya mengenai urusan agama dalam keimanan seseorang. Ketika keimanan sudah tidak murni lagi maka tidak menutup kemungkinan akan mengganggu tatanan sosial yang ada dalam masyarakat. Masyarakat atau peziarah hendaklah memahami dengan benar dan teliti seperti apa *tabarruk* yang diperbolehkan dan *tabarruk* seperti apa yang tidak diperbolehkan, agar supaya tidak merusak atau berdampak kepada Aqidah seseorang atas Allah Swt.

Selain *Tabarruk* ada juga kata lain yang mengandung Arti prantara meminta berkah kepada Allah Swt yaitu seperti *Istighosah*, *Tawassul* dan *Wasilah*. Yang pertama yaitu *Istighosah*, kata *Istighosah* berasal dari kata “al-ghouts” الغوث yang berarti pertolongan. Dalam bahasa Arab kalimat yang menjajadi pola (wazan) “*istaf’ ala*” استفعل ataupun “*istif’*” yang menunjukan makna pemimpin ataupun pemohonan. Sehingga *istighotsah* berarti memohon pertolongan. *Istighosah* juga diambil dari kata *ghufroon* yang berarti ampunan kala diikutkan jadi *istighfar* استغفار yang berarti meminta ampunan. Jadi *istighotsah* berarti “*thalabul ghouts*” طلب الغوث ataupun memohon pertolongan. Seorang ulama’ yang bernama Barmawi Umari mengatakan *Istighosah* ialah doa-doa yang dibaca oleh seorang sufi dengan menghubungkan diri orang kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan yang didalamnya diharapkan dorongan tokoh- tokoh yang terkenal dalam amal sholehnya²⁹. Sementara itu menurut Muhammad Ibn; Abdul Wahab dalam Kitab Tauhid, *istighosah* ialah meminta

²⁹ Barmawie Umari, *Peran Istighosah Guna Menumbuhkan Nilai-nilai Spiritualitas*, (Jurnal, tahun 2018), hlm. 35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu guna melenyapkan kesulitan ataupun kesedihan, serta meminta dorongan cuma dengan Allah SWT. Itu diperbolehkan di dalam seluruh urusan kebaikan.³⁰

Ditiap kegiatan ‘pasti punya tujuan yang jelas dan dapat menimbulkan sesuatu ketidak pastian dalam; pencapaiannya. Demikian serta didalam aktivitas; Istighotsah, tujuan ini merupakan salah satu penyebab yang paling penting. Di dalam keinginan inilah dilandaskan ataupun bidikan pastinya. Tujuannya ialah sesuatu yang tetap membagikan inspirasi serta bakat yang menimbulkan mereka bersedia melaksanakan tugas- tugas yang diserahkan pada mereka.³¹ Di antara bidikan *istihgosah* tersebut yakni di gunakan untuk alat mendekatkan serta berserah diri kepada Allah Swt. Manusia yang berdzikir (ingat kepada Allah) dirinya tetap merasa dekat dengan- Nya serta Allah Swt selalu mengawasinya di manapun dia berada. Di dalam Kebersamaan ini mempunyai sifat eksklusif, tidak kebersamaanya sebab bersanding, namun kebersamaan karena kedekatan, cinta, pertolongan serta. Dan tidak hanya itu di dalamnya istighosa terdapat unsur-unsur yang pastinya bisa sebagai pemuasan bagi tubuh dan pastinya mempunyai tujuan.³²

Selanjutnya yaitu *Tawassul*, Menurut bahasa *tawassul* berarti permintaan atau permohonan. Sedang *wasilah* mempunyai arti *wasithah* atau perantaraan, atau bisa diartikan jalan.³³ *Tawassul* dengan jalan iman kepada Nabi SAW dan mematuhi ajarannya, menurut Ibnu Taimiyah bukan hanya sesuai dengan ketentuan syara’, tetapi dipandang sebagai dasar agama. Oleh karena itu

³⁰ Ibn Muhammad Abdul Wahab, *Kitab Tauhid*, (Darul Arabiyah, 1388 H/1969 M), hlm.

33

³¹ Abdurrahman An-Nahlam, *Prinsip dan Metode Tentang Pendidikan’ Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, Tahun 1992), hlm. 183.

³² ;Ash- Shiddiqy, T.M.;Hasby,, *Pedoman Dzikir dan Doa* (Semarang: ;Pustaka Rizki Putra 2005), hlm. 45.

³³ Muhammad Idris Al-Marbawi, *Qamus Idris Al-Marbawi, Syirkah Al-Ma’arif*, Bandung, tt, hlm.389.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang yang mengingkari *tawassul* dengan pengertian ini dipandang telah kafir dan murtad dan dianjurkan segera bertaubat. Apabila tidak mau bertaubat bisa dikenakan hukum bunuh dengan status sebagai orang murtad.³⁴

Dan *Al-wasilah*, kata *Al-Wasilah* juga bisa berarti segala hal yang dapat menyampaikan serta dapat mendekatkan kepada sesuatu.³⁵ Menurut Al-Fairuz Abadi mengatakan tentang makna “*wassala ilahhahi tausilan*” “yaitu ia mengamalkan suatu amalan yang dengannya ia dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt, sebagai perantara”.³⁶ *Al-Wasilah* adalah segala sesuatu yang dijadikan Allah sebagai penyebab untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan penyambung untuk dipenuhinya segala kebutuhan. Untuk itu, demi suksesnya *tawassul*, yang *ditawassuli* atau yang menjadi perantara itu mesti mempunyai kedudukan dan kehormatan di sisi Allah sebagai yang dituju dengan *tawassul*. Kata-kata *Al-Wasilah* (perantara) yang dimuat ayat al-Qur’an itu bersifat umum. Dengan demikian, ia mencakup *tawassul* dengan dzat Allah atau pribadi yang mulia dari kalangan para Nabi dan orang-orang shaleh, baik ketika mereka masih hidup maupun setelah wafatnya. Juga mencakup *tawassul* kepada Allah dengan perantaraan amalamal nyata yang baik diperintahkan Allah SWT dan Rasulullah SAW. Bahkan amal perbuatan yang telah lalu dapat juga dijadikan sebagai *wasilah* atau perantara dalam *bertawassul*.³⁷

Wasilah (jalan atau sebab yang mendekatkan diri) yang diperintahkan Allah yang disampaikan dengan perantara malaikat dan nabi-nabi yaitu *wasilah* yang digunakan untuk mendekatkan

³⁴ Madjuddin Abu Sa’adat al-Mubarak al-Jazry, *An-Nihayah Fii Gharibil Hadits*, hlm.

³⁵ Qaamusul Muhith, hlm. 634.

³⁶ Madjuddin Abu Sa’adat al-Mubarak al-Jazry, *An-Nihayah Fii Gharibil Hadits*, hlm.

³⁷ Dr. Muhammad Al-Maliki Al-Hasani, *Meluruskan Kesalahpahaman Seputar Bid’ah, Sya’at, Takfir, Tasawuf, Tawassul, Dan T’zhim*, Terj. Annur Rafiq Shaleh, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001. Cet Pertama, hlm.105-106.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri kepada Allah SWT berupa yang wajib dan yang sunah dikerjakan, maka hal ini tidak termasuk *wasilah*. Sama saja keadaannya, baik yang sunah menurut syari'at Rasulullah Saw itu diperintahkan mengerjakannya. Dan yang menjadi sendi atau yang menjadi dasar dalam hal ini ialah iman kepada apa yang telah disampaikan oleh Rasul.³⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Tabarruk*, *Istighosah*, *Wasilah* dan *Tawassul* memiliki kesamaan yang mana sama-sama memiliki arti mencari keberkahan dan rahmat Allah Swt dan mengharap pertolongan Allah Swt melalui perantara sesuatu. Namun meskipun memiliki kesamaan setiap istilah ini memiliki makna dan tujuan yang spesifik tersendiri.

2. Batu

a. Pengertian

Batuan secara geologi didefinisikan sebagai bahan padat yang membentuk kerak bumi, batuan pada berdasarkan komposisi mineral dan kimia, dengan tekstur partikel unsur dan oleh proses yang membentuk mereka. Beberapa batuan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari seperti bagian dari batuan sedimen yaitu batu gamping yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan kapton, bahan mentah semen, karbit, bahan pemutih dalam pembuatan soda abu, penetral keasaman tanah, bahan pupuk, industri keramik, industri karet dan ban, kertas, penstabil jalan raya, bahan tambahan dalam proses peleburan dan pemurnian baja, bahan penggosok, dan pembuatan alumina.³⁹ Batuan adalah kumpulan atau agregat dari mineral yang sudah dalam keadaan membeku, dan keras. Dapat juga disebut batuan adalah sekumpulan mineral-mineral yang menyatu. Batuan merupakan benda padat. Batuan bisa terdiri dari satu macam mineral atau

³⁸ Ibnu Taimiyah, *Kemurnian Aqidah*, Bumi Aksara, Jakarta, 1990. Cet Pertama, hlm. 72.

³⁹ Dedeh Descindang irnissa, dkk. "Menganalisis Batuan dan Tanah Di Permukaan Bumi", *Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi* Vol. 3 Tahun 2023, hlm. 368.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

campuran dari beberapa mineral. Batuan adalah benda padat yang terbuat secara alami dari mineral atau mineraloid. Secara umum terdapat tiga jenis batuan yang ada di permukaan bumi, yang berasal dari proses pembentukan yang berbeda-beda. Magma yang keluar dari perut bumi dan membeku karena mengalami proses pendinginan menghasilkan batuan beku. Batuan yang lebih dahulu terbentuk, yang mengalami pelapukan, erosi, dan kemudian lapukannya diangkut oleh air, udara yang selanjutnya diendapkan dan berakumulasi di dalam cekungan pengendapan, membentuk sedimen. Material-material sedimen itu kemudian terkompaksi, mengeras, mengalami litifikasi, dan terbentuklah batuan. Jenis-jenis batuan, yaitu: batuan beku, batuan batuan sedimen, batuan metamorf.⁴⁰

b. Macam-macam Batu

1). Batu Beku: batu beku disebut juga Igneus Rock berasal dari Bahasa Latin yaitu Ignis yang berarti "api". Batuan beku adalah batuan yang yang terjadi dari pembekuan larutan silika cair dan pijar yang di kenal dengan magma. Batuan beku yang terjadi di hasilkan oleh mineral-mineral tertentu ataupun oleh suatu matrik dari silikat. Mineral tersebut ukuran nya berbeda-beda, tergantung dari kecepatan pembekuannya, mineral tertentu akan mengkristal pada temperature tertentu juga sehingga terbentuk tekstur batuan bisa dibilang ditentukan oleh kristalinitas, granularitas, dan hubungan antar kristal. Kristalinitas adalah derajat kristalisasi dari suatu batuan beku pada waktu terbentuknya batuan tersebut. Apabila magma dalam pembekuannya berlangsung lambat maka kristalnya bertekstur kasar. Granularitas diartikan sebagai besar kecil (ukuran) pada batuan beku. Pada umumnya dikenal digolongkan menjadi dua yaitu: Fanerik/fanerokristalin dan afanitik.⁴¹

2). Batu Sedimen: batu ini ialah batuan yang paling banyak tersingkap

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 369.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 370.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di permukaan bumi, kurang lebih 75 % dari luas permukaan bumi, sedangkan batuan beku dan metamorf hanya tersingkapsekitar 25 % dari luas permukaan bumi. Batuan endapan atau batuan sedimen adalah salah satu dari tiga kelompok utama batuan (bersama dengan batuan beku dan batuan metamorfosis) yang terbentuk melalui tiga acara utama yaitu pelapukan batuan lain (clastic). Pengendapan (deposition) karena aktivitas biogenik dan pengendapan dari larutan. Adapun contoh batu sedimen seperti Batu Konglomerat, Batu Pasir, Batu Stalakmit dan stalagmite, dan Batu Travelin.⁴²

3). Batu Metamorf: batu metamorf yaitu jenis batu yang berasal dari suatu batuan asal yang mengalami perubahan tekstur dan komposisi mineral pada fase padat sebagai akibat perubahan kondisi fisika (tekanan, temperatur). Batuan metamorf terbentuk oleh proses rekristalisasi kerak bumi pada kedalaman 3-20 km dari permukaan bumi, yang sebagian besar terjadi dalam keadaan padat tanpa melalui fase cair.⁴³

3. Kubur

a. Pengertian Kubur

Kuburan merupakan tempat peristirahatan terakhir bagi manusia. Oleh sebab itu, ketika sebuah keluarga ditinggalkan orang yang disayanginya akan memberikan tempat terakhir yang sangat besar dan mewah bahkan ada yang dijadikan tempat wisata. Sedangkan di Indonesia, membangun kuburan orang-orang shaleh yang dibuat megah dan berbeda - beda tergantung tradisi daerahnya masing-masing. Seperti yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara bahwa mendirikan bangunan di atas kuburan sudah menjadi tradisi. Hal tersebut diawali dengan persiapan keluarga yang ingin melakukan pendirian bangunan di atas kuburan. Seperti menembok dengan cara membangun kuburan menggunakan lapisan semen dan batu bata,

⁴² *Ibid.*, hlm. 371-378.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 372.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

namun ada juga sebagian kuburan yang dilapisi keramik sebagai tanda.⁴⁴

Secara bahasa kubur berasal dari bahasa arab yakni *qabarayaqbiru* dan *yaqbaru*, yang artinya adalah menanam jasad orang yang telah meninggal atau mati. Sedangkan secara istilah, kubur merupakan liang yang panjangnya tidak lebih dari dua meter serta lebarnya tidak lebih dari satu meter kemudian menjadi tempat ditanamkannya jasad orang yang telah meninggal dan kemudian jasad tersebut ditutupi terbilang cukup lama, jasad yang telah dikuburkan dalam liang kubur akan hancur lebur, membusuk dan berkalang dengan tanah.⁴⁵

Para ulama memiliki beberapa pemaknaan dari barzakh yakni sebagai berikut:

- 1). Abu Sakhr berkata, bahwa barzakh merupakan kubur. Yang mana tidak berada dalam dunia maupun akhirat yang menjadi tempat bersemayamnya orang yang telah meninggal dunia hingga hari kebangkitan kelak.⁴⁶
- 2). Mujahid bin jabr berkata, bahwa barzakh merupakan pemisah antara dunia dan akhirat.
- 3). Syaikh Muhammad sayid Ath-Thantawi memaknai barzakh merupakan penghalang, perantara dan pemisa antara dua hal, sehingga membuat satu sama lain tidak dapat saling bertemu.⁴⁷

4. Living Hadis

a. Pengertian, Ruang lingkup dang Model

Secara etimologis, kata *living* berasal dari kata dasar *live* yang berarti hidup, aktif, atau sesuatu yang bernyawa. Bentuk ini mengalami

⁴⁴ Oktaviani, *Kuburan merupkan Tempat Peristirahatan Terakhir Bagi Manusia*, Cirebon (2013), hlm. 1-2.

⁴⁵ Muhib al-Majdi dan Abu Fatiah al-Adnani, *Dari Alam Barzakh Menuju Padang Masyar*, (Surakarta: Granada Mediatama) , hlm. 44.

⁴⁶ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al 'Azim*, (Dar Thibah li an-Nasr wa at-Tauzi), hlm. 494.

⁴⁷ Fahuwa Haerul, *MAKNA AL-AJDAŠ DAN AL-QUBŪR DALAM AL-QUR'AN (Suatu Kajian Komparatif atas Penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzī dan al-Ṭabari)*, Makassar 2022. hlm. 12-13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penambahan akhiran *-ing*, mengikuti pola *verb-ing* dalam tata bahasa Inggris yang dikenal sebagai *present participle*. Kata *living* sendiri dapat dimaknai sebagai “yang hidup” atau “yang menggantikan.”⁴⁸

Living hadis merujuk pada adat istiadat atau sunnah Nabi yang masih relevan dan diterapkan dalam masyarakat modern, sehingga dikenal sebagai hadis yang hidup. Ini merupakan fenomena sosiokultural dalam konteks keagamaan. Pola perilaku yang ditunjukkan mencerminkan cara umat Islam merespons hadis Nabi. Mereka menjadikan Nabi sebagai teladan utama dan terus mengikutinya hingga akhir zaman. Di sinilah muncul berbagai permasalahan terkait kebutuhan dan kemajuan masyarakat dalam menerapkan ajaran Islam yang sejalan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dalam berbagai konteks ruang dan waktu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa upaya penerapan hadis dalam berbagai aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, dan hukum telah menjadikannya sebagai “hadis yang hidup” di kalangan masyarakat.⁴⁹ Dengan demikian, *living* hadis merupakan tulisan, bacaan, dan praktik yang dilakukan oleh komunitas tertentu sebagai upaya untuk mengimplementasikan Hadis Nabi.

Living hadis memiliki tiga model, yaitu tradisi tertulis, tradisi lisan, dan tradisi praktis, yang merupakan tiga bentuk dari hadis yang hidup. Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat beberapa bentuk yang sering digunakan di berbagai domain, dan dalam satu domain, terkadang saling terkait satu sama lain. Hal ini disebabkan oleh budaya Muslim yang lebih dominan dibandingkan dengan dua tradisi lainnya, yaitu tradisi lisan dan praktik. Evolusi dari hadis yang hidup sangat dipengaruhi oleh tradisi tertulis. Tidak semua tulisan harus dipajang di tempat-tempat yang mencolok seperti bus, masjid, pesantren, dan sebagainya. Selain itu, terdapat kebiasaan lama dalam khazanah Indonesia yang mengambil inspirasi dari hadis Nabi Muhammad SAW yang tersebar di seluruh wilayah tanah air.

⁴⁸ Suryani, *Konsep Hadits Dan Sunnah Dalam Perspektif Fazlur Rahman*, 2020.

⁴⁹ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Model-Model Living Hadits* (Yogyakarta: TH Press, 2005), hlm 107.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kajian penulis berfokus pada tradisi lisan sebagai model berikutnya dari hadis yang hidup. Tata cara yang diikuti oleh umat Islam sebenarnya muncul bersamaan dengan tradisi lisan hadis yang hidup. Contoh terbaru dari hadis yang hidup adalah kebiasaan yang masih dipraktikkan oleh banyak umat Islam. Salah satu contohnya adalah permasalahan waktu shalat wetu limo dan wetu telu di masyarakat Lombok, NTB. Sebenarnya, Nabi Muhammad SAW menyebutkan contoh ini sebanyak lima kali dalam hadisnya. Karena ini merupakan contoh kegiatan yang berbasis komunitas, maka hal ini sejalan dengan konsep praktik hadis yang hidup.⁵⁰

b. Pertumbuhan dan perkembangan *Living hadis*

Di dunia Islam, istilah "hadis hidup" mulai muncul menjelang akhir abad ke-20. Pencetus istilah ini adalah ulama Islam asal Pakistan, Fazlur Rahman. Istilah tersebut berakar dari pandangan Fazlur Rahman tentang sunnah Nabi. Ia berpendapat bahwa sunnah dan hadis sebenarnya telah berkembang seiring waktu.⁵¹ Istilah "sunnah yang hidup" merujuk pada adat istiadat yang diterima atau *ijma'* di kalangan umat Islam. Ia menekankan adanya perbedaan signifikan antara "sunnah yang hidup" dari generasi sebelumnya dan hadis, meskipun pada kenyataannya hadis hanyalah transfer lisan dari sunnah. Fazlur Rahman berpendapat bahwa hadis bersifat formal dan bertujuan untuk menjaga keabadian sintesis "sunnah yang hidup" yang bertahan hingga abad ketiga Hijriah, sementara "sunnah yang hidup" adalah proses yang dinamis dan berkelanjutan. Ia menjelaskan bahwa pada saat itu, upaya resmi menjadikan "sunnah yang hidup" sebagai hadis yang sangat penting. Proses keberlanjutan ini tidak selalu mendapat dukungan resmi; sebaliknya, terkadang hal ini mengganggu kesinambungan proses, sehingga menghilangkan identitasnya.⁵²

⁵⁰ M. khoiril Anwar, "Living Hadits," Jurnal Farabi 12, no. 1 (2015), hlm. 77.

⁵¹ Fazlur Rahman, *Gelombang Perubahan dalam Islam: Studi tentang Fundamentalisme Islam*, terj. Aam Fahmia, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm. 9.

⁵² Fazlur Rahman, *Islamic Methodology in History*, (Karachi: Central Institute of Islamic Research, 1965), hlm. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan mengurangi formalitas sunnah atau hadis-hadis amaliah, setiap generasi memiliki kesempatan untuk menghidupkan sunnah Nabi sesuai dengan konteks zamannya, seperti yang dilakukan oleh generasi awal kaum Muslim. Istilah *living* hadis sebenarnya dipopulerkan oleh Barbara Metcalf melalui artikelnya yang berjudul “*Living Hadith in Tablighi Jamaah*.” Jika ditelusuri lebih dalam, tema ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari istilah *Living* sunnah, dan lebih jauh lagi, berkaitan dengan praktik sahabat tabi’in serta tradisi Madinah yang diperkenalkan oleh Imam Malik.⁵³ Dengan demikian pada dasarnya sisi kebaruannya adalah pada frasa kata yang digunakan.

B. Kajian Yang Relevan

Tinjauan pustaka, yang juga dikenal sebagai literature review, adalah kegiatan untuk menelaah dan menganalisis berbagai sumber literatur yang telah dipublikasikan oleh para akademisi atau peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti.⁵⁴ Berdasarkan penelitian yang berjudul “*Tabarruk Dengan Batu Pada Kubur Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi Di Desa Binamang Kecamatan XIII Koto Kampar (Kajian Living Hadis)*.” Pada bagian ini penulis menemukan literatur penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, diantaranya:

1. Buku yang ditulis oleh Dr. H. Aprijon Efendi, Lc. MA, dengan judul: Biografi Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi (Ulama Sufi Karismatik dari Batu Bersurat Kab. Kampar Riau). Diterbitkan pada Tahun 2012.⁵⁵ Yang mana buku ini menjelaskan tentang kisah hidup Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi Semasa Hidupnya, hingga beliau bisa disebut dengan Ulama Sufi. Sedangkan Penulis meneliti bagaimana implikasi *tabarruk* yang dilakukan oleh peziarah makam Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi yang dapat

⁵³ Ghuftron A. Mas’adi, *Pemikiran Fazlur Rahman tentang Metodologi Pembaruan Hukum Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 1977), hlm. 95-96.

⁵⁴ Mahanum Mahanum, “Tinjauan Kepustakaan,” *ALACRITY: Journal of Education* 1, no. 2 (2021), hlm. 1–12.

⁵⁵ Aprijon Efendi, Biografi Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi (*Ulama sufi Karismatik dari Batu Bersurat, Kab. Kampar-Riau 1831-1861*), Pekanbaru 2012.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempengaruhi Aqidah Peziarah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rijal Zelani dengan judul : Konsep Berkah dalam Pandangan Ahlussunnah: Analisis Syarah Hadis tentang *Tabarruk*. Diterbitkan pada tahun 2022,⁵⁶ yang mana pada penelitian ini membahas tentang hadis yang membolehkan tabarruk terhadap orang-orang shalih dan benda peninggalanya dalam perspektif kaum Ahlussunnah. Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang *Tabarruk*. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu penjelasan dari makna *tabarruk*, penelitian sebelumnya hanya berfokus pada syarah hadis tentang tabarruk terhadap orang-orang sholeh, benda dan tempat yang dianggap terdapat berkah Allah swt, dan bagaimana konsep berkah dalam perspektif Ahlussunnah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Naufel Baradja dimana mengangkat judul tentang *Tabarruk* dalam Perspektif Agama Islam. Diterbitkan pada tahun 2024.⁵⁷ Yang mana pada penelitian ini membahas tentang pengertian tabarruk, pembagian *tabarruk*, dan apa saja *tabarruk* yang dilarang dan diperbolehkan. Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang *Tabarruk*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada lokasi dan penjelasan dari *tabarruk*. Penelitian sebelumnya hanya fokus membahas tentang *tabarruk* yang dilarang dan *tabarruk* yang diperbolehkan, dan pengertian syirik, sedangkan penelitian yang saya lakukan ialah dampak dari *tabarruk* yang dapat mempengaruhi aqidah peziarah Makam Syek H Abdul Ghani.
4. Jurnal yang penulis temukan karya Nasrullah Nashiruddin, yang mengangkat judul: Konsep *Tabarruk* Dalam Prespektif Hadis. Journal ini

⁵⁶ Muhammad Rijal Zaelani, Konsep Berkah dalam Pandangan Ahlussunnah: Analisis Syarah Hadis tentang Tabarruk, "*Jurnal Ushuluddin*", Vol.2 No.2 Tahun 2022.

⁵⁷ Fatimah Naufel Baradja, Tabarruk Dalam Perspektif Agama Islam, "*Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*", Vol.2 No.2 Tahun 2024.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

diterbitkan pada tahun 2021.⁵⁸ Penelitian ini mengkaji dan membahas tentang hakikat *tabarruk* perspektif hadis, untuk mengetahui kualitas dan kauntitas hadis tentang *tabarruk* dan untuk mengetahui pemahaman dan implementasi hadis tentang *tabarruk*. Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang praktik *Tabarruk*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya hanya fokus membahas tentang pemahaman dan implementasi hadis-hadis tentang *tabarruk*, sedangkan dipenelitian saya ini membahas tentang implikasi *tabarruk* pada aqidah peziarah Makam Syekh H Abdul Ghani serta bagaimana *tabarruk* yang diyakini oleh Peziarah Makam Syek tersebut.

5. Jurnal yang penulis temukan dalam karya Amin Farih, yang mengangkat judul Paradigma Pemikiran *Tawassul* dan *Tabarruk* Sayyid Ahmad Ibn Zaini Dahlan Di Tengah Mayoritas Teologi Mazhab Wahabi. Journal ini diterbitkan pada Tahun 2016. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pendapat ulama tentang *Tawassul* dan *Tabarruk* dalam pemikiran Sayyid Ahmad Ibn Zaini Dahlan di tengah masyarakat dan mayoritas teologi mazhab Wahabi. Sedangkan penulis meneliti bagaimana praktek *Tabarruk* yang dilakukan oleh peziarah makam Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi yang mana dengan menjadikan hadis sebagai sumbernya agar tidak berdampak kepada Aqidah Seseorang.
6. Jurnal yang ditulis oleh Fera Andriani Djakfar Mustofa, yang mengangkat judul *Tabarruk* dan *Barakah* dalam berbagai Perspektif Hadis. Journal ini diterbitkan pada Tahun 2020⁵⁹. Penelitian ini mengkaji tentang pandangan tentang barakah dan *tabarruk* dalam perspektif al-Quran dan Hadits, pandangan ulama al-salaf al-salih, dan juga di kalangan masyarakat pesantren, terutama yang tradisional. Meski secara rasional barakah tidak mudah dilihat, namun dengan pembuktian yang berulang dapat menjadi

⁵⁸ Nasrullah Nashiruddin, Konsep *Tabarruk* Dalam Prespektif Hadis, " *Jurnal For Islamic Studie* "S, Vol.4 No.2 Tahun 2021.

⁵⁹ Fera Andriani Djakfar Musthofa, *Tabarruk dan Barakah dalam berbagai Pespektif Hadis*, " *Journal Pendidikan dan Pranata Islam* ", Vol. 11, Tahun 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembenaran atas keberadaan barakah itu sendiri. Dengan kekuatan akar teologis dan historis, tradisi *tabarruk* di era modern ini dapat terus bertahan. Sedangkan Penulis meneliti bagaimana praktek *tabarruk* yang dilakukan oleh peziarah Makam Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi serta bagaimana dampak dari *tabarruk* yang dilakukan oleh Peziarah yang mana dapat berpengaruh kepada Aqidahnya.

7. Penelitian berupa Skripsi oleh Devi Lestari, Institut Agama Islam Negri (IAIN) METRO, Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul Makna *Tabarruk* dalam Perspektif Santri (Studi dipondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum 39B Batanghari Lampung Timur) Tahun 2021.⁶⁰ Penelitian ini menjelaskan tentang *Tabarruk* di pondok pesantren dapat di lakukan dengan meneladaninya sebagai ahli ilmu, takwa, taat dan mengandung kebaikan keberkahan dan manfaat yang besar, maka untuk mendapatkan *barokah* dari para ulama atau orang-orang soleh dengan, mengambil manfaat dari ilmu mereka, mengambil wejangan dan nasihat mereka, mengambil manfaat dan doa mereka, memperoleh keutaman majlis dzikir dengan mengikuti majlis dzikir yang di lakukan oleh para ulama, hal tersebut dapat di lakukan santri dengan memahami makna *tabarruk* dengan baik. Penelitian ini berbeda dengan penulis karena penulis meneliti praktek *tabarruk* pada Makam Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi dengan mengambil Batu dari kubur beliau.

8. Penelitian ini berupa Skripsi oleh Lukman Hakim, Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Ilmu Hadis, yang berjudul Implementasi Peziarah Makam Sunan Kalijaga Dalam Memaknai Hadis Ziarah Kubur, pada Tahun 2024.⁶¹ Penelitian ini membahas tentang bagaimana bagaimana peziara bisa memahami makna hadis serta mengimplementasikan dalam bentuk perbuatan yang nyata. Dan peziara juga memiliki tujuan dan motivasi yang berbeda-beda Ketika

⁶⁰ Devi Lestari, Makna *Tabarruk* dalam Perspektif Santri (Studi Dipondok Pesantren Riyadlatul ‘ulum 39B Batanghari Lamapung Timur), *Skripsi*, 2021.

⁶¹ Lukman Hakim, "Implementasi Peziarah Makam Sunan Kalijaga Dalam Memaknai Hadis Ziarah Kubur", *Skripsi*, 2024.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan ziarah ke kubur sunan kalijaga seperti mrminta berkah lewat Sunan Kalijaga dikaitkan dengan hadis tentang ziarah Kubur. Penelitian ini ada bedanya dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis hanya berfokus pada bagaimana Peziarah *bertabarruk* yang dilakukan dengan cara mengambil Batu yang ada dikubur Syekh H. Abdul Ghani Al-khalidi yang dipercayai dapat mendatangkan mudhorat dan ini akan berdampak pada Aqidah peziarah.

9. Jurnal yang ditulis Oleh Dedeh Descindang Irnissa dkk, yang mengangkat judul Menganalisis batuan dan Tanah di Permukaan Bumi. Journal ini diterbitkan pada Tahun 2023.⁶² Penelitian ini dikaji untuk mengetahui ilmu geologi tentang bumi dan fenomena mengenai macam-macam jenis batuan dan tanah. Sedangkan Penulis meneliti bagaimana Praktek *tabarruk* yang dilakukan oleh peziaran makam Syekh h. Abdul Ghani Al-Khalidi.

C. Konsep Operasional

Konsep Operasional merupakan Batasan defenisi atau jangkauan dari kerangka teoritis. Hal ini perlu, untuk memperjelas ruang lingkup penelitian Konsep operasional ini sebagai berikut:

1. Tinjauan Lokasi Penelitian, dan Indikator:
 - a. Geografis, sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Desa Binamang, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar.
 - b. Visi serta Misi
 - c. Keadaan Penduduk
 - d. Sarana dan Prasarana
2. Proses ziarah dan Praktek *Tabarruk*:
 - a. Waktu dan Tempat *Tabarruk*
 - b. Pelaksanaan Praktek *Tabarruk*
 - c. Tujuan *Tabarruk*
 - d. Dalil yang digunakan
3. Pendapat Masyarakat tentang Praktik *Tabarruk*, dengan Indikator:

⁶² Dedeh Descindang Irnissa dkk, Menganalisis batuan dan Tanah di Permukaan Bumi, Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi Vol. 3, Tahun 2023.

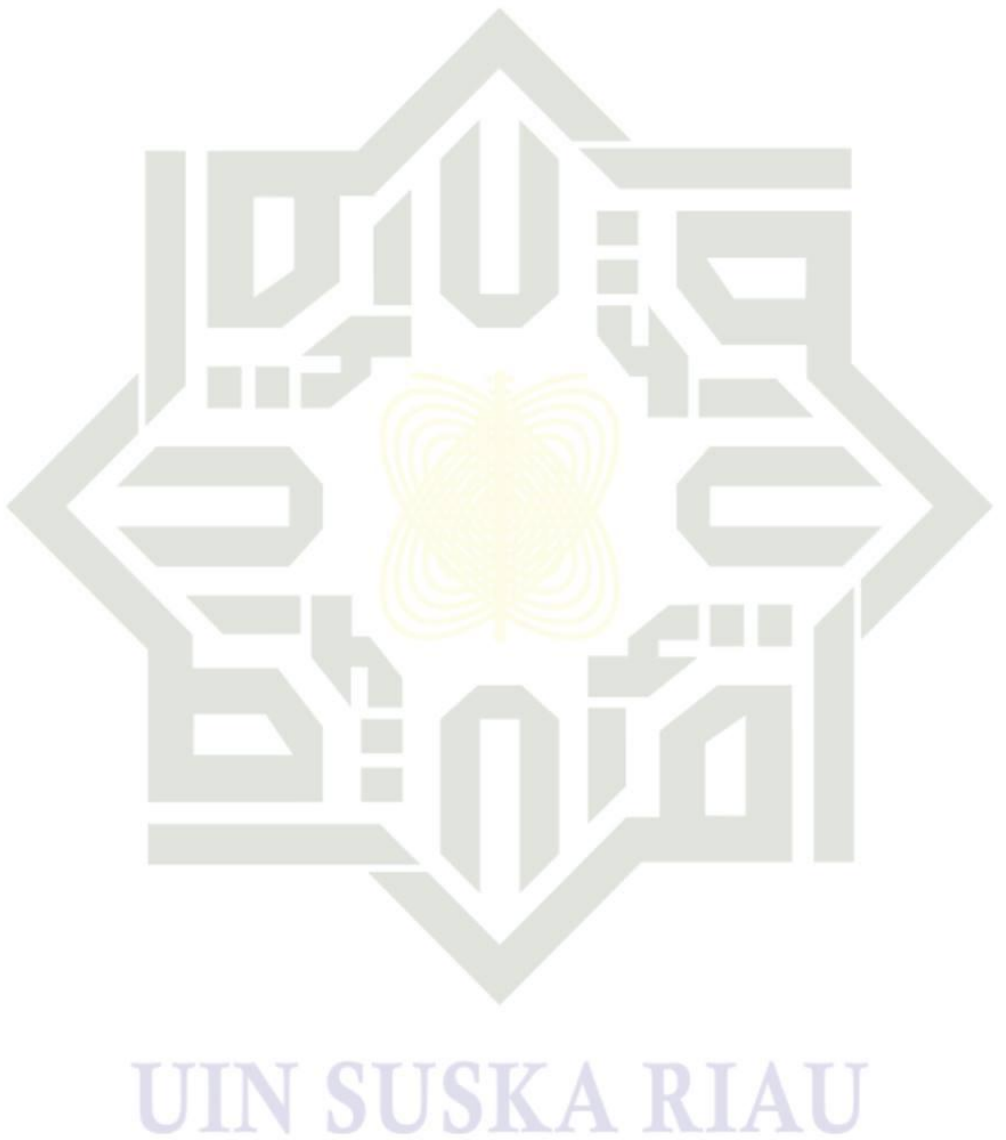
- a. Dalil Hadis
- b. Sumber Kitab
- c. Dasar Hukumnya
- d. Dasar Pelaksanaanya

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kombinasi (Mixed Method). Penelitian mix method, adalah suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian.⁶³ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu gabungan antara penelitian lapangan (Field research) dan penelitian Pustaka (Library research).

Dari jenis dan pendekatan penelitian ini, peneliti mengumpulkan semua data dan informan yang berkaitan dengan yang ada dilapangan seperti hasil wawancara yang diambil dari peziarah makam Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi di Desa Binamang Kecamatan XIII Koto Kampar. Peneliti juga akan mengumpulkan data tentang praktek tabarruk yang dilakukan oleh peziarah, dan keyakinan para peziarah. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan pandangan hadis yang berkaitan dengan praktek *tabarruk* dan implikasinya terhadap keyakinan para peziarah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Sejarah Dan Latar Belakang Berdirinya Desa Binamang
2. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Makam Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi terletak di Desa Binamang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

- a. Sejarah Dan Latar Belakang Berdirinya Desa Binamang

Keadaan Umum Wilayah Desa Binamang adalah nama suatu wilayah di kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar Provinsi Riau. Desa Boinamang merupakan desa pemekaran dari Kelurahan Batu Bersurat yang berada diantara Kelurahan Batu Bersurat dan Desa Pongkai Istiqomah. Batu Bersurat dan Desa Binamang ini sebelum pemekaran

⁶³ Nadirah, Andi Dwi Resqi Pramana, and Nurmalinda Zari, Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif & Mix Method (Pasaman Barat: CV Azka Pustaka, 2022), hlm. 67 68.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terletak digenangan waduk PLTA Koto Panjang. Pada bulan agustus tahun 1994 desa Binamang dipindahkan oleh Pemerintah karena adanya pembangunan PLTA Koto Panjang. Lokasi pemindahan desa Binamang tidak terlalu jauh dari lokasi sebelumnya, dimana lokasinya masih berada dalam wilayah adat dan administrasi pemerintahan desa Binamang sebelum pemindahan. Batas wilayah desa Binamang dengan desa-desa tetangganya adalah, disebelah selatan berbatasan dengan desa Tanjung Pauh (Provinsi Sumatra Barat), sebelah utara berbatasan dengan Desa Ranah Sungkai, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pongkai Istiqhoma, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Batu Bersurat. Luas wilayah desa Binamang secara keseluruhannya adalah 2953 ha, dan luas 2953 ini dibagi untuk pembangunan seperti, pemukiman seluas 164 ha, pertanian/perkebunan seluas 1273, perkantoran seluas 4 ha, sekolah seluas 1.8 ha, jalan seluas 21, lapangan bola seluas 1 ha, dan hutan seluas 1500 ha. Jarak tempuh dari desa Binamang ke ibukota kecamatan ± 1 KM dengan jangka waktu ± 3 menit, jarak tempuh dari desa Binamang ke ibukota kabupaten ± 60 KM dengan jangka waktu ± 60 menit, jarak tempuh dari Desa Binamang ke ibukota provinsi Riau ± 95 KM dengan jangka waktu ± 120 menit. Desa Binamang terbentuk dan ditetapkan sebagai Desa persiapan pada Tahun 1999, bersama penetapan tersebut maka ditunjuklah pejabat sementara kepala desa.

Demikian sekilas sejarah perkembangan Desa Binamang, adapun pejabat Desa Tanjung Alai pada masa perpindahan sampai sekarang sebagai berikut :

- 1) Ahmad Damanhuri S.Ag, Sebagai Kepala desa Tahun 1999-2002
- 2) Ahmad Damanhuri S.Ag , Sebagai Kepala desa Tahun 2002-2008
- 3) Asril Fuad S.Pd , Sebagai Sekretaris Desa Tahun 2014
- 4) Khairil Amri, Sebagai Bedahara Desa Tahun 2014
- 5) Asril Fuad, Sebagai Kepala Desa Tahun 2021
- 6) Anua Pranata,S.Ab, Sebagai Kepala Desa Tahun 2023- Sekarang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada bulan April 2025.

4. Visi Dan Misi

Visi:

"Bersama Masyarakat Menuju Desa Binamang Yang Bermartabat Dan Menjung Jung Tinggi Nilai Norma Dalam Bermasyarakat.

Misi:

- 1) Adanya transparansi dalam Alokasi Dana Desa (ADD), dimaksudkan guna setiap warga masyarakat Desa BINAMANG
- 2) Alokasi Dana Desa (ADD) dalam alokasi fisik, akan di implementasikan dengan cara pembentukan Tim Pelaksana Kerja Desa (TPKD) sehingga kontrol masyarakat lebih mudah.
- 3) Melaksanakan pembangunan dengan sebenarnya yang berpedoman pada Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) yang didahului oleh musyawarah masyarakat Desa Binamang.
- 4) Pembangunan Infrastruktur Desa Binamang dialokasikan melalui dana PADes, ADD, Dana Desa dan Dana Bantuan Pemerintah
- 5) Peningkatan aktifitas keagamaan dan menjaga kerukunan dan toleransi sumat beragama.
- 6) Penataan kembali birokrasi pemerintah desa dan meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat
- 7) Mengoptimalkan tugas, fungsi perangkat Desa dan lembaga desa.

5. Demografi

Letak Geografis Desa Binamang:

- 1) Utara: Berbatasan dengan desa-desa lain di Kecamatan XIII Koto Kampar, kemungkinan berbatasan dengan desa yang berada di sekitar Danau PLTA Koto Panjang, kecuali Desa Balung.
- 2) Selatan: Berbatasan dengan Kecamatan Kampar Kiri Hulu.
- 3) Timur: Berbatasan dengan Kecamatan Kuok.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Barat: Berbatasan dengan Kecamatan Pangkalan, Provinsi Sumatera Barat.
6. Sarana dan Prasarana
Desa Binamang sendiri memiliki sarana pra-sarana yang bisa dijumpai di tengah-tengah masyarakat, seperti;

Tabel 3.1
Sarana Dan Prasarana

No	URAIAN	JUMLAH
1	Masjid	1
2	Musholla	3
3	Pustu	1
4	Posyandu	1
5	Taman Kanak-kanak	1
6	PAUD	1
7	MDA	1
8	Sekolah Dasar (SD)	1
9	Gedung Batik	1
10	Lapangan Bola Kaki	1
11	Lapangan Bola Volly	1
12	Lapangan Futsal	1

7. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Binamang sendiri merupakan suku ocu asli. Dan adapun campuran pendatang dari beberapa etnis, seperti Batak, Jawa, Minang dan juga Melayu. Sementara di Desa Binamang suku Ocu menjadi etnis yang menjadi mayoritas penduduknya. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu :

- 1) Kepala Keluarga: 361 Kk
- 2) Laki-laki: 578 Orang
- 3) Perempuan: 588 Orang
- 4) Jumlah Keseluruhan: 1.166 Orang

C. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sehingga bisa dijamin keakuratannya.⁶⁴ Sumber utama dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dari informan pengurus makam Syekh H. Abdul Ghani, Imam Musholla Makam Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi, Salah satu keluarga Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi, Dua orang peziarah makam Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi, Beberapa Masyarakat Desa Binamang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah dua data yang telah tersedia dalam bentuk dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis dan peraturan perundang-undangan.⁶⁵ Data sekunder dalam penelitian ini yaitu Kitab Hadis, Syarah Hadis, Buku, Jurnal, Tesis, Disertasi, serta sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan Tabarruk pada makam.

D. Informan Penelitian

Informasi penelitian di peroleh dari informan yang berperan sebagai instrument dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) 1 Orang Pengurus Makam Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi, (2) 1 Orang Imam Musholla Makam Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi, (3) 1 Orang Cucu Syekh h Abdul Ghani Al-khalidi, (4) 2 Orang Masyarakat Desa Binamang, (5) serta 2 Orang Peziarah Makam Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi Kecamatan XIII Koto Kampar.

⁶⁴ Ahmad et al., *Buku Ajar Metode Penelitian &Penulisan Hukum, Buku Ajar Metode Penelitian &Penulisan Hukum* (Jambi: Snopedia Publishing Indonesia, 2024).

⁶⁵ Jonathan Surwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) cet, ke-1, hlm. 123.

Tabel 3.2
Informasi Penetian

No	Nama	Jabatan
1	Syamsu Rijal	Pengurus Makam
2	Amhar	Imam Musholla Makam
3	H. Alaidin Athori Aidarus, Lc. M.A.	Cucu Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi
4	Linda Yanti	Masyarakat Desa Binamang
5	Mashuri	Masyarakat Desa Binamang
6	Ellen Ezmiati	Peziara
7	Sofyan Hadi	Peziarah

E. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah fokus atau elemen utama dari penelitian. Subjek disini adalah Peziarah yang meyakini batu dari kubur Syekh H. Abdul Ghani yang dapat mendatangkan kesehatan.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Implikasi tabarruk terhadap Aqidah peziarah yang meyakini Batu dari kubur Syekh H. Abdul Ghani yang dapat mendatangkan Kesehatan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggung jawabkan maka dilakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap subjek dan objek yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan, yang khusus diadakan. Peneliti melakukan pengamatan mengenai tinjauan praktik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tabarruk dengan mengambil batu dari kubur Syekh H. Abdul Ghani yang diyakini bisa mengabulkan hajad seseorang atau yang dapat mendatangkan kesehatan.⁶⁶

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses pengumpulan data dimana peneliti mengadakan tanya jawab percakapan dengan informan yang telah ditentukan.⁶⁷ Untuk menyelesaikan penelitian ini, peneliti mengambil beberapa orang yang dijadikan sebagai narasumber yaitu dengan Pengurus Makam, Imam Musholla Makam Syekh H. Abdul Ghani AL-Khalidi, Salah satu keluarga Syekh H. Abdul Ghani, Dua orang peziarah makam Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi, dan Dua orang Masyarakat Desa Binamang. Adapun Poin-poin yang peneliti tanyakan Yaitu:

- a. Kepada Pengurus Makam Syekh H Abdul Ghani Al-Khalidi:
 - 1) Apakah Benar Adanya *Tabarruk* dengan Mengambil batu dari kubur Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi Di laukan peziarah?
 - 2) Bagaimana Pandangan Bapak tentang Praktek *tabarruk* yang dilakukan Oleh peziarah makam Syekh H Abdul Ghani Al-Khalidi?
 - 3) Apa Saja Jenis batu yang diletakkan pada Kubur Syekh H Abdul Ghani Al-Khalidi?
 - 4) Serta Dari Mana Asal Batu di kubur Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi?
- b. Kepada Imam Mamkam Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi:
 - 1) Apakah Benar Adanya *Tabarruk* dengan mengambil batu dari kubur Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi dilakukan peziarah?
 - 2) Bagaimana Pandangan bapak tentang Praktek *Tabarruk*

⁶⁶ Susiadi, *metode penelitian*, hlm.114.

⁶⁷ Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2014) hlm.86.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dilakukan Oleh Peziarah Makam Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi?

- c. Kepada Keluarga Atau Cucu Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi:
 - 1) Bagaimana Pandangan Abuya tentang Praktek *Tabarruk* yang dilakukan Oleh Peziarah makam Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi dengan mengambil batu dari Kubur Beliau?
 - 2) Dan Bagaimana Solusi Abuya tentang pemahaman peziarah yang memiliki tanggapan yang berbeda tentang *tabarruk* yang sesungguhnya, yang mana itu dapat mempengaruhi pada Aqidah peziarah tersebut?
- d. Kepada Peziarah dan Masyarakat Desa Binamang:
 - 1) Kapan saja Waktu bapak melakukan *tabarruk* dengan batu pada kubur Syekh H Abdul Ghani Al-Khalidi?
 - 2) Berapa banyak jumlah batu yang diambil?
 - 3) Kenapa bapak/Ibuk tidak mengambil selain batu seperti tanah kubur, rumput, dan lainnya di Kubur Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi?
 - 4) Kenapa Bapak Mempercayai Bahwa Batu dari Kubur Syekh H Abdul Ghani Al-khalidi Dapat menyembukan penyakit atau dapat mendatangkan manfaat Ataupun Mudhorat?
 - 5) Apa penyebab bapak/ ibuk melakukan *tabarruk* denga mengambil batu pada Kubur Syekh H Abdul Ghani Al-Khalidi?
 - 6) Apa saja khasiat yang bapak/ibuk dapatkan setelah mengambil batu dari kubur Syekh H Abdul Ghani Al-Khalidi?
 - 7) Dan Bagaimana bapak mengetahui Adanya Praktek *Tabarruk* dengan mengambil Batu kubur Syekh H Abdul

G Teknik Analisa Data

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber tertulis, seperti arsip dan literatur, yang memuat pandangan atau ketentuan hukum yang relevan dengan topik penelitian. Dalam Kontek ini dokumen-dokumen yang dikaji berasal dari Proses Ziarah yang dilakukan oleh peziarah makam Syekh H Abdul Ghani.⁶⁸

Analisis data adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data kedalam kategori, pembagian ke dalam unit-unit, sintesis, penyusunan pola, pemilihan informasi penting, serta pembuatan kesimpulan agar mudah dipahami oleh penelitian orang lain.

Dalam menganalisa data pada penelitian yang dilakukan, terdapat tiga cara yang ditempuh: reduksi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan. Secara sistematis, ketiga teknik tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Teknik Reduksi

Reduksi data adalah tahap dalam penelitian yang melibatkan pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini terus berlanjut sepanjang durasi penelitian, bahkan sebelum data sepenuhnya terkumpul, seperti yang terlihat dalam kerangka konseptual penelitian, masalah yang dibahas, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Reduksi data mencakup:

- Penyusunan ringkasan data
- Pengkodean data
- Identifikasi tema-tema

⁶⁸ Dudung Abdurrahman, *Pengantar metode penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Senesta, 2003), hlm.57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Pembentukan kelompok-kelompok⁶⁹

2. Penyajian Data

Penyajian data merujuk pada proses pengorganisasian informasi yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil langkah-langkah selanjutnya. Bentuk penyajian data kualitatif meliputi:

- a. Teks naratif berupa catatan lapangan.
- b. Matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Bentuk-bentuk ini menyajikan informasi yang terstruktur dalam format yang komprehensif dan mudah dipahami, sehingga mempermudah untuk melihat situasi yang ada, menilai apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat, atau jika perlu, melakukan analisis lebih lanjut.

3. Teknik Dedukif

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti sudah mencatat dan memberikan makna terhadap hal-hal yang dilihat atau diwawancarai. Kelengkapan dan kejelasan catatan lapangan, metode yang digunakan dalam validasi dan pengolahan data, serta pengalaman peneliti dalam penelitian kualitatif, akan memengaruhi hasil kesimpulan penelitian.⁷⁰

⁶⁹ Ivanovich Agusta, "Pengumpulan Analisis Data Kualitatif," *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* 02, no. 1 (2017): 59.

⁷⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Syekh H. Abdul Ghani ialah Ulama pewaris Nabi yang di utus Allah SWT untuk menyampaikan kebenaran. Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi juga termasuk Ulama Sufi yang memiliki karismatik, ungkapannya bijak menjadi panutan, prilakunya sehari-hari menjadi tauladan, beliau selalu berbicara dan berbuat dengan kesabaran dan keikhlasan. Dengan keistimewaan yang dimiliki oleh Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi ini Masyarakat melakukan Ziarah setiap tahunnya setiap tanggal 21 Rajab ke makam beliau tujuannya untuk mendoakan beliau sekaligus dengan melakukan *Tabarruk* (mencari berkah) dari Syekh ini. Bentuk dari *Tabarruk* yang dilakukan oleh peziarah ialah dengan mengambil batu dari kubur Syekh tersebut mereka mempercayai bahwa dari batu kubur syekh ini dapat mendatangkan manfaat ataupun mudhorat. Peziarah melakukan *tabarruk* ini yang pertama adalah karna mepercayai bahwa Syekh H. Abdul Ghani adalah Wali Allah Swt, dan disisi lain *tabarruk* yang dilakukan dengan mempercayai pada batu kubur syekh yang dapat mendatangkan manfaat atau mnyembuhkan penyakit karna kurangnya ilmu pengetahuan agama yang dimiliki oleh peziarah. Maka dari itu peziarah harus mencari tahu bagaimana *tabarruk* yang sebenarnya Agar tidak mempengaruhi Aqidanya.
2. Adapun Hadis-hadis yang menjelaskan bagaimana praktek *tabarruk* yaitu yang pertama *bertabarruk* dengan Amal Sholeh, dengan hadis yang mengajarkan bahwa amal saleh yang ikhlas karena Allah SWT dapat menjadi sebab terkabulnya doa dan terhindarnya dari kesulitan. Dan yang kedua yaitu *bertabarruk* dengan diri seseorang, dengan *bertabarruk* pada diri seseorang seperti Nabi Saw, dan Orang Sholeh, serta *bertabarruk*

dengan benda seperti *Tabarruk* dengan meminum darah Nabi Saw. Maka *tabarruk* dibolehkan dan sudah dilakukan sejak zaman nabi, *tabarruk* dilakukan dengan niat yang benar yang menjadikan amal, diri seseorang, dan benda hanya sebagai *wasilah* untuk meminta pertolongan dari Allah Swt, karna semua yang ada di dunia hanya Milik Allah Swt.

B. Saran

1. Kepada para peziarah dan Masyarakat makam Syekh H. Abdul Ghani Al-khalidi hendaklah memahami bagaimana Arti *tabarruk* yang sesungguhnya, dan hendaklah mencari tau praktek *tabarruk* yang dilakukan itu harus sesuai dengan Ajaran Agama.
2. Penelitian ini belum lengkap dan belum mencakup semua aspek dari Praktek *Tabarruk* pada Kubur Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi. Selain aspek hadis masih banyak aspek lain yang dapat dikaji di penelitian berikutnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rusydi, Syiah Dan Tarekat Sufi, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Al-Jum'ah, al-Mutasyaddidun, terj Quraisy Shihab, Bukan Bid'ah Menimbang Jalan Pikiran Orang-Orang Yang Bersikap Keras Dalam Beragama, Cet. III; Jakarta: Lentera Hati, 2014.
- Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, Ensiklopedia Hadis Shahih al-Bukhari, Ter. Masyhar. Muhammad Suhadi, Jakarta: Almahira, 2011.
- Aprijon Efendi, Biografi Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi (*Ulama sufi Karismatik dari Batu Bersurat, Kab. Kampar-Riau 1831-1861*), Pekanbaru 2012.
- Abu al-Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakariyyah, Mu'jam Maqayyis al-Lughah, Juz I, tt.
- Abu Hilal al-Hasan bin Abdillah al-Askari, Mu'jam al-Furuq al-Lughawiyah Cet. I: Qurn: Muassasah al-Nasyr al-Islami, 1412.
- Abu 'Abdullah al-Hakim Muhammad bin 'Abdullah bin Muhammad bin Hamduwiyah bin Nu'aim bin al-Hakim, *al-Mustadrak 'ala al-Sahihain, Juz III* Cet. III; Bairut: Dar al-Kutub al-'Alamiyyah, 1411.
- Abu Zakariyah Muhy al-Din al-Nawawi, *al-Minhaj Syarah Sahih Muslim bin al-Hajjaj, Juz XIV*, Cet. II; Bairut: Dar IhYa' al-Turas al-'Arabi, 1392.
- Abdurrahman An-Nahlam, *Prinsip dan Metode Tentang Pendidikan' Islam*, Bandung: CV. Diponegoro; Tahun 1992.
- As-Shiddiqy, T.M.; Hasby, *Pedoman Dzikir dan Doa Semarang*, Pustaka Rizki Putra 2005.
- Ahmad et al. *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum, Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum* (Jambi: Snopedia Publishing Indonesia, 2024).
- Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Al-Mughira bin Bardazbah Al-Bukhori Al- Ja'fi, *Shahih Bukhori*, Dar Tawq Al-Najat, Beirut, 1422 H.
- Abu-Syatibi, *Al-I'tisham*, Juz 2 Mesir: Syirkah Maktabah wa Matba'ah, 1388 H.
- Abu Al-Husain Muslim Al-Hajjaj Al-Qushyairi Al- Naysaburi, Shahih Muslim, Issa Al-Halabi dan Partners Press, 1374 H / 1955 M.
- Barmawie Umari, *Peran Istighosah Guna Menumbuhkan Nilai-nilai Spiritualitas*, Jurnal, tahun 2018.
- Dede Descindang irnissa, dkk. "Menganalisis Batuan dan Tanah Di Permukaan Bumi", *Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi* Vol. 3 Tahun 2023.
- Dr. Muhammad Al-Maliki Al-Hasani, *Meluruskan Kesalahpahaman Seputar Bid'ah, Syafa'at, Takfir, Tasawuf, Tawassul, Dan T'zhim*, Terj. Annur Rafiq Shaleh, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001.
- Devi Lestari, Makna Tabarruk dalam Perspektif Santri (Studi Dipondok Pesantren Riyadlatul 'ulum 39B Batanghari Lamapung Timur), *Skripsi*, 2021.
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar metode penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Fahmi Idris, Nilai dan Makna Kerja dalam Islam, Jakarta: Nuansa Madani, 1999.
- Fahuwa Haerul, *MAKNA AL-AJDAŚ DAN AL-QUBŪR DALAM AL-QUR'AN (Suatu Kajian Komparatif atas Penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzī dan al-Tabari)*, Makassar 2022.
- Fazlur Rahman, *Gelombang Perubahan dalam Islam: Studi tentang Fundamentalisme Islam*, terj. Aam Fahmia, Jakarta: Raja Grafindo, 2001.
- Fazlur Rahman, *Islamic Methodology in History*, Karachi: Central Institute of Islamic Research, 1965.
- Fahmah Naufel Baradja, Tabarruk Dalam Perspektif Agama Islam, "Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa," Vol.2 No.2 Tahun 2024.
- Fera Andriani Djakfar Musthofa, Tabarruk dan Barakah dalam berbagai Pespektif Hadis, "Journal Pendidikan dan Pranata Islam", Vol. 11, Tahun 2020.
- Glufon A. Mas'adi, *Pemikiran Fazlur Rahman tentang Metodologi Pembaruan Hukum Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo, 1977.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hisham bin Muhammad Hayjar, *al-Tabarruk bi al-Salihin*, (Maroko: Dar al-Rashad alHadithah, t.t.
- Hasanuddin Mohd, Tabarruk, Fak. Pengajian Kontemporari Islam, Universitas Sultan Zainal Abidin, Malaysia, Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer Keluaran Khas 2011.
- Ibnu Muhammad Abdul Wahab, *Kitab Tauhid*, Darul Arabiyah, 1388 H/1969 M.
- Ibnu Taimiyah, *Kemurnian Aqidah, Bumi Aksara*, Jakarta, 1990.
- Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qur'an al 'Azim, (Dar Thibah li an-Nasyr wa at-Tauzi t.th.
- Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Model-Model Living Hadits*, Yogyakarta: TH Press, 2005.
- Ivanovich Agusta, "Pengumpulan Analisis Data Kualitatif," *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* 02, no. 1, 2017.
- Jama al-Din Abu a-Farj 'Abd al-Rahman bin 'Ali bin Muhammad a-Jauuzi, *Kasyf alMisyal min Hadis a-Sahihain, Juz III*. t.th.
- Jonathan Surwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* , Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Lukman Hakim," Implementasi Peziarah Makam Sunan Kalijaga Dalam Memaknai Hadis Ziarah Kubur", *Skripsi*, 2024.
- Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buti, *al-Salafi Marhalah Zamaniyyah Mubarakah la Mazhab Islami*, Bairut; Damaskus: Dar al-Fikr al-Mu'ashir, 2008.
- Mahmud Thahan, *Ilmu Hadits Praktis*, Terj.Abu Fuad, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2005.
- M.M. Azami, *Menguji Keislaman Hadits-Hadits Hukum*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- M.Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, Vol. II, Jakarta : Lentera Hati, 2012.
- Muslim bin Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairy al-Naisaburi, Sahih Muslim, Juz I, Bairut: Dar Ihya al-Turas al-'Arabi, t.th.
- Muhammad bin Isma'il Abu 'Abdullah al-Bukhari al-Ju'fi, *Sahih Bukhari*, Juz VII, t.th.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhammad Idris Al-Marbawi, *Qamus Idris Al-Marbawi, Syirkah Al-Ma'arif*, Bandung, t.th.
- Madjuddin Abu Sa'adat al-Mubarak al-Jazry, *An-Nihayah Fii Gharibil Hadits*, t.th.
- Mahib al-Majdi dan Abu Fatiah al-Adnani, *Dari Alam Barzakh Menuju Padang Mahsyar*, (Surakarta: Granada Mediatama.t.th.
- M. khoiril Anwar, "Living Hadits," *Jurnal Farabi* 12, no. 1, 2015.
- Mahanum Mahanum, "Tinjauan Kepustakaan," *ALACRITY : Journal of Education* 1, no. 2, 2021.
- Muhammad Rijal Zaelani, Konsep Berkah dalam Pandangan Ahlussunnah: Analisis Syarah Hadis tentang Tabarruk, "*Jurnal Ushuluddin*", Vol.2 No.2 Tahun 2022.
- Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buti, *al-Salafi Marhalah Zamaniyyah Mubarakah la Mazhab Islami*, Bairut; Damaskus: Dar al-Fikr al-Mu'ashir, 2008.
- Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, Shahih Muslim, (Dār Ihya' al-Turāth al-'Arabī, Beirut: cetakan umum abad 20–21 H.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014.
- Nasrullah Nashiruddin, Konsep Tabarruk Dalam Perspektif Hadis, "*Journal For Islamic studies*", Vol. 4 Tahun 2021.
- Nasir bin 'Abd al-Rahman bin Muhammad al-Juda'I, *al-Tabarruk Anwa'uh wa Ah-kamuh*. Cet. I; t.tp: Dar Ibn al-Jauzi, 2005.
- Nairah, Andi Dwi Resqi Pramana, and Nuralinda Zari, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Mix Method Pasaman Barat*: CV Azka Pustaka, 2022.
- Okaviani, *Kuburan merupakan Tempat Peristirahatan Terakhir Bagi Manusia*, Cirebon 2023.
- Samsuddin, Kasman Bakry, *Metode Pendidikan Akhlak Perspektif Hadis: Telaah Kitab Adab Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*, *Jurnal Kajian Hadis*, Vol. 1 Tahun 2022.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sayyid Ahmad ibn Zaini Dahlan, *al-Durrah Saniyyah fi Raddi 'ala 'l-Wahhābiyyah*, t.th.
- Saah al-Din al-Tijani al-Hasani, *al-Rahiq al-Mkhtum fi Tariqah al-Qutb al-Maktum*, (Cairo: al-Zawiyah al-Tijaniyyah al-Mubarakah, t.th.
- Surah Al-Lail 92: 1-2, Al-Fajr 89:1-2, Al-Dhuha 93:1-2, Al-'Asr 103:1-3, Lihat Yusuf Al-Qardhawi, *al-Waqtu fi Hayati al-Muslim*, ter. Ali Imron, Waktu Adalah Kehidupan, Yogyakarta: Mardhiyah Press, 2005.
- Suryani, *Konsep Hadits Dan Sunnah Dalam Perspektif Fazlur Rahman*, 2020
- Syaikh Muhammad bin Ibrahim, *Majmu' Fatawa wa Rasail, Juz 1* Kairo: Maktabah wahbah, 2000.
- Solichin Salam, *Sekitar Walisongo*, Kudus, 2010.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi (edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.
- Taufiq Ali Zabady, *Buku saku Rahasia Keberkahan*, t.th.
- UIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Tasawuf, Jilid I*, Bandung: Angkasa, 2008.
- Wawancara dengan Syamsu Rijal di Batu Bersurat, tanggal 22 April 2025.
- Wawancara dengan Sofyan Hadi di Batu Bersurat, Pada 27 April 2025.
- Wawancara dengan H. Amhar di Binamang, tanggal 27 April 2025.
- Wawancara dengan Syamsu Rijal di Batu Bersurat, tanggal 22 April 2025
- Wawancara dengan H. Alaidin Athory Aidarus, Lc. Di Makam Syekh H. Abdul Ghani Kecamatan XIII Koto Kampar, Tanggal 21 januari 2025.
- Zikri Darussamin, *Kuliah Ilmu Hadis*, Yogyakarta: Kalimedia, 2020.

UIN SUSKA RIAU

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara *Tabarruk* Dengan Batu Pada Kubur Syekh H Abdul Ghani Al-Khalidi Di Desa Binamang Kecamatan XIII Koto Kampar (Kajian Living Hadis)

Identitas informan

Nama : Syamsu Rijal

Umur : 63 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Pengurus Makam Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Benar Adanya Prakte <i>Tabarruk</i> dengan mengambil Batu dari Kubur Syekh H. Abdul Ghani Al-khalidi Dilakukan Peziarah?	Iya benar, Peziarah selalu <i>bertabarruk</i> dengan mengambil batu dari kubur Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi
2	Bagaimana respon bapak tentang praktek <i>tabarruk</i> yang dilakukan oleh peziarah Makam syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi dengan mengambil batu?	Peziarah mengambil batu untuk meminta doa dari Syekh H Abdul Ghani Al-khalidi, karna mereka percaya dengan mengambil batu kemudian diletakkan ke dalam botol minum maka itu akan dapat menyembuhkan penyakit, akan tetapi cara ini hanya dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		oleh orang yang menginginkannya saja
3	Apa saja Jenis batu yang diletakkan pada kubur Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi?	Tidak ada jenis batu yang di Khususkan untuk diletakkan di kubur Syekh h Abdul Ghani Al-Khalidi.
4	Serta dari mana Asal batu Kubur Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi?	Batu itu saya yang cari, kadang batu itu dibeli dari penjual batu-batu diletakkan di atas kuburan agar supaya menjaga kebersihan kuburan dan mencegah erosi tanah di atas kuburan, akan tetapi terkadang batu tersebut juga berasal dari jama'ah musholla makam Syekh H. Abdul Ghani A-Khalidi yang mereka letakkan setelah melakukan dzikir saat tawajjuh, batu dijadikan sebagai Pengganti alat penghitung banyaknya dzikir yang mereka bacakan agar tidak berceceran keman-mana maka jama'ah meletakkannya di atas kubur Syekh.

Lampiran 2

Identitas Informan

Nama: Amhar

Umur: 87 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Jabatan: Imam Musholla Makam Syekh H. Abdul Ghani Al-khalidi

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah benar adanya Praktek <i>tabarruk</i> dengan mengambil batu dari Kubur Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi Dilakukan Oleh Peziarah?	Benar, sebagian peziarah benar melakukan <i>tabarruk</i> dengan mengambil batu dari kubue Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi.
2	Bagaimana reson bapak tentang praktek <i>tabarruk</i> yang dilakukan oleh peziarah dengan mempercayai batu yang dapat mendatangkan manfaat?	Bagi peziarah yang hendak <i>bertabaaruk</i> atau ingin meminta berkah dari Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi dengan mengambil batu itu boleh saja Asalkan tidak berlebihan, dan juga menjadikan batu sebagai perantara saja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



Lampiran 3

Identitas Informan

Nama: H. Alaidin Athory Aidarus, Lc. M.A

Umur: 70 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-laki

Jabatan: Keluarga atau Cucu dari Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Pandangan Abuya tentang Praktek <i>tabarruk</i> yang dilakukan oleh peziarah Makam Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi dengan mengambil dan mempercayai batu dari kubur Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi?	Pandangan abuya mengenai Peziarah yang <i>bertabarruk</i> dengan mengambil batu dari kubur Syekh H. Abdul Ghani al-Khalidi ini boleh saja, karna tabarruk sudah ada dilakukan sejak zaman Nabi, didalam hadis yang menjelaskan para sahabat dan nabi <i>bertabarruk</i> kepada hajar aswad dengan menciumnya, akan tetapi beliau percaya bahwa bukan batu hajar Aswad yang dapat mendatangkat manfaat ataupun Mudhorat, akan tetapi hanya dari Allah Swt semua itu berasal. Sama dengan batu pada Kubur Syekh ini kita mengambil keberkahan dari karomahnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		syekh ini dan menjadikan batu dari kubur beliau sebagai perantara meminta pertolongan kepada Allah Swt.
2	Dan Bagaimana Solusi Abuya terhadap peziarah yang memiliki tanggapan yang berbeda mengenai <i>tabarruk</i> yang sebenarnya, yang mana itu dapat mempengaruhi pada Aqidah peziarah tersebut?	Solusinya dari Abuya adalah jika kita melihat atau mendengar peziarah Makam Syekh H Abdul Ghani Al-khalidi yang memiliki tanggapan yang berbeda hendaklah kita meluruskan pemahaman bagaimana arti dari <i>tabarruk</i> yang sebenarnya, agar tidak berdampak kepada kesyirikan kedepannya, terkadang mereka melakukan itu tidak juga tau tujuan nya apa, hanya ikut-ikutan dan salah memahami arti dari <i>tabarruk</i> itu.

Lampiran 4

Informan Pelaku Tabarruk Dengan Batu Pada Kubur Syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi Di Desa Binamang Kecamatan XIII Koto Kampar

Identitas informan

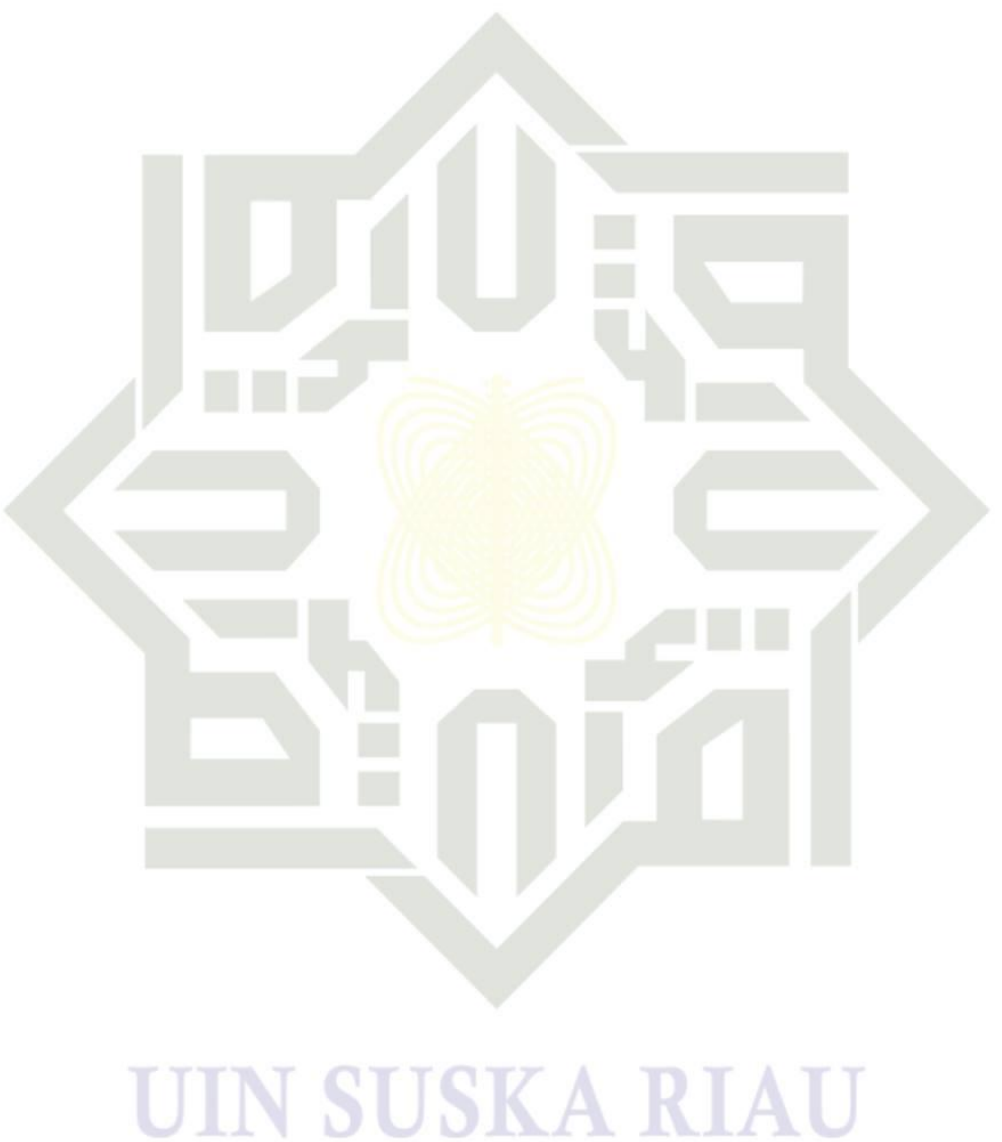
Nama : Sofyan Hadi

Umur : 57 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan Saja Bapak bertabarruk dengan mengambil batu dari kubur Syekh H Abdul Ghani Al-Khalidi?	Pada Saat Ziarah Atau yang biasa di sebut Haul saja
2	Apa Khasiat yang Bapak dapatkan setelah Mengambil Batu Tersebut?	Karna jika saya mengambil batu dari kubur Syekh H. Abdul Ghani ini saya bisa menyembuhkan penyakit orang dengan cepat, seperti terkilir, patah tulang dan lainnya.
3	Apa Alasan bapak untuk mengambil batu itu	Karna batu saya percaya bahwa batu itu dapat menyembuhkan penyakit
4	Bagaimana bapak mengetahui adanya Praktek tabarruk dengan mengambil batu dari kubur Syekh H. Abdul	Saya mendengarkan cerita-cerita dari dulunya, karna mereka bilang jika mengambil batu dari kubur Syekh tersebut maka bisa

	Ghani Ini dapat dijadikan sebagai obat?	menyembuhkan penyakit dan saya melakukannya
--	---	---

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 4

Identitas Informan

Nama: Ellen Ezmiati

Umur: 54 Tahun

Jenis Kelamin: Perempuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibuk Bisa Mempercayai Batu dari Kubur syekh H Abdul Ghani Bisa Menyembuhkan Penyakit?	Karna Syekh H Abdul Ghani Al-Khalidi merupakan ulama yang besar dan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Allah Swt dengan Ketaatannya semasa hidupnya.
2	Apakah ada Khasiat yang ibuk rasakan Setelah mengambil batu tersebut?	Iya ada, setelah saya mengambil batu dan saya letakkan kedalam botol minum lalu airnya saya minum, saya merasa ada ketenangan ataupun perubahan yang kuat setelah saya meminumnya

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Lampiran 5

**Wawancara Dengan Pengurus, Imam Makam, Peziarah Serta Cucu dari
Syekh H Abdul Ghani Al-Khalidi Mengenai Praktek Tabarruk yang
dilakukan di Kubur Syekh H Abdul Ghani**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©



arif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
DESA BINAMANG
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR

Alamat : Jalan Candi Muara Takus

Kode Pos 28453

SURAT KETERANGAN BALASAN RISET
Nomor : 140/ Pem-BN/2025/121

Selubungan dengan datangnya surat Dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Ushuluddin dengan Nomor Surat : 1600/Un/04/F.III.1/PP.00.9/04/2025, perihal Pengantar Riset, maka Kepala Desa Binamang dengan ini menerangkan Nama Mahasiswa di bawah ini

Nama : **DESRI MULYANI**

NIM : 12130422526

Jurusan/semester : Ilmu Hadis / VIII

Benar telah melakukan penelitian di makam syekh H. Abdul Ghani Al-Khalidi Desa Binamang Dari Bulan April S/D September 2025 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi Tingkat Strata Stu (S1) pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dengan judul *Tabarruk Dengan Batu Pada Kubur Syekh H Abdul Ghani Al-Khalidi Perspektif Hadis*”.

Demikian surat ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DESA BINAMANG



ANUAR PRANATA, S.AB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA PENULIS

Nama : Desri Mulyani

Tempat/Tanggal Lahir : Batu Bersurat, 18 Desember 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Batu Bersurat, Kecamatan XIII Koto Kampar, Riau

No Telp/Hp : 083151780702

Email : desrimulyani868@gmail.com

Nama Ayah : Mashuri

Nama Ibu : Exlinda Yanti

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 003 Batu Bersurat : Lulus Tahun 2014

MTS/MA : Pondok Pesantren Darussalam : Lulus Tahun 2021

Gontor Putri Kampus 7, Rimbo Panjang